



**PESAN DAKWAH DALAM FILM “LA TAHZAN”  
(Perspektif Semiotika Ferdinand de Saussure)**

**Skripsi**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**TIARA NAURALITA RAMADHANI**  
**NIM. B91219130**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
2023

## PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tiara Nauralita Ramadhani

NIM : B91219130

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul “Pesan Dakwah dalam Film “La Tahzan” (Perspektif Semiotika Ferdinand de Saussure) benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 28 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Tiara Nauralita Ramadhani

NIM. B91219130

## **LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

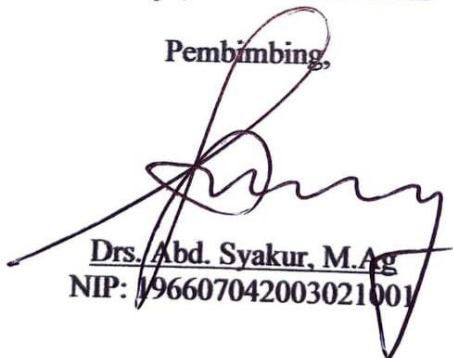
Penelitian ini disusun oleh:

Nama : Tiara Nauralita Ramadhani  
NIM : B91219130  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Pesan Dakwah dalam Film “La Tabzan”  
(Perspektif Semiotika Ferdinand de Saussure).

Skripsi oleh Tiara Nauralita Ramadhani ini disetujui dan siap untuk diuji.

Surabaya, 26 Desember 2022

Pembimbing,



Drs. Abd. Syakur, M.Ag  
NIP: 196607042003021001

## PENGESAHAN SKRIPSI

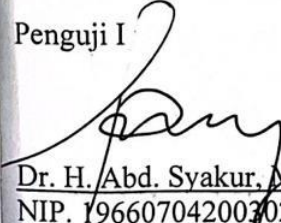
PESAN DAKWAH DALAM FILM “LA TAHZAN”  
(PERSPEKTIF SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE).

### SKRIPSI


Disusun Oleh  
Tiara Nauralita Ramadhani  
B91219130

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata  
Satu pada tanggal 5 Januari 2023  
Tim Penguji

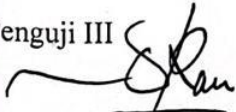
Penguji I

  
Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag  
NIP. 196607042003021001


Penguji II

  
Dr. M. Anis Bachtiar, M.Fil.I  
NIP. 196912192009011002

Penguji III

  
Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, MA  
NIP. 197308212005011004

Penguji IV

  
Dr. Sokhi Huda, M.Ag  
NIP. 196701282003121001

  
Dipertahayai, 5 Januari 2023  
Dekan,  
Dr. M. Cholilul Quraeni, S.Ag, M.Fil.I.  
NIP. 197110171998031001



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : TIARA NAURALITA RAMADHANI  
NIM : B91219130  
Fakultas/Jurusan : FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI / KPI  
E-mail address : tiaranauralita@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PESAN DAKWAH DALAM FILM « LA TAHZAN » (PERSPEKTIF SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE).

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 September 2023

Penulis

Tiara Nauralita Ramadhani

## ABSTRAK

Tiara Nauralita Ramadhani, 2022, *Pesan Dakwah dalam Film “La Tahzan” (Perspektif Semiotika Ferdinand De Saussure)*.

Permasalahan penelitian ini adalah apakah pesan dakwah yang ada di film La Tahzan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan semiotika karya Ferdinand de Saussure. Melalui analisis ini objek penelitian dapat dilihat melalui apa saja tanda dan bagaimana hukum yang mengatur bentuk tanda itu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film La Tahzan berdurasi 1 jam 40 menit mengajarkan banyak hal dan mengandung pesan dakwah, yaitu mengucapkan salam sesama muslim yang masuk kedalam pesan dakwah aqidah, pesan dakwah syari’ah meliputi tentang larangan menikah beda agama, Pesan dakwah akhlak meliputi mengembalikan barang yang bukan miliknya, adab dan sikap anak terhadap orang tua, toleransi antara manusia yang berbeda agama dan budaya. Saran bagi para da’i dapat menyampaikan pesan melalui film.

Kata Kunci : *Pesan Dakwah, Semiotika, Film. Agama, La Tahzan.*

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## ABSTRACT

*Tiara Nauralita Ramadhani, 2022, Da'wah Message in the Film "La Tahzan" (Perspective of Semiotics of Ferdinand De Saussure).*

*The problem of this research is whether the message of da'wah in the film La Tahzan.*

*This research uses a type of qualitative research semiotic approach by Ferdinand de Saussure. Through this analysis the object of research can be seen through what are the signs and how are the laws governing the form of the sign.*

*The results of this study indicate that the film La Tahzan with a duration of 1 hour and 40 minutes teaches many things and contains messages of da'wah, namely saying greetings to fellow Muslims who are included in the da'wah messages of aqidah, messages of sharia da'wah covering the prohibition of interfaith marriage, messages of moral preaching include returning goods that do not belong to them, manners and attitudes of children towards parents, tolerance between people of different religions and cultures. Suggestions for preachers can convey messages through films.*

*Keywords: Da'wah Message, Semiotics, Film. Religion, La Tahzan.*

## الملخص

تيارا نوراليتا رمضاني، 2022، رسالة الدعوة في فيلم "لا تحزن" (نظرية السيميائية فيرديناند دي سوسور).

المشكلة في هذا البحث العلمي هو "ما رسالة الدعوة التي وُجد في فيلم "لا تحزن".

استخدم هذا البحث العلمي المنهج النوعي على نظرية السيميائية لفيردناند دي سوسور. من خلال هذا التحليل يمكن نظر مصادر البحث على شيئين: ما هي العلامات وكيف نظام التي تحكم العلامة.

ونتيجة هذا البحث، يظهر أن فيلم "لا تحزن" على مدة ساعة و أربعين دقيقة، يُعَلِّمُ أشياء ويشمل على رسالة الدعوة، منهم: إلقاء السلام بين المسلم يدلّ على العقيدة، وفي الشريعة تحريم الرُّوج على غير المسلم، وفي الأخلاق إرجاع أو عودة الأشياء من غير حقّه، الأدب والسلوك على الوالدين، التسامح بين الناس في مختلف الأديان والثقافات.

أقترح على كل الداعي أن يستطيع إنتشار هذه الرسالة عبر فيلم. الكلمات الرئيسية: رسالة الدعوة، السيميائية، فيلم، الدين، لا تحزن



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	xiii
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II: KAJIAN TEORETIK.....	11
A. Kajian Konsep.....	11
1. Pesan Dakwah.....	11
2. Film.....	25
B. Perspektif Islam.....	30
1. Film sebagai Media Dakwah.....	32
C. Kajian Semiotika.....	34
1. Semiotika.....	34

2. Semiotika Ferdinand de Saussure .....	36
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	39
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B. Unit Analisis.....	48
C. Subyek Penelitian .....	48
D. Jenis dan Sumber Data .....	48
E. Tahap-Tahap Penelitian .....	48
F. Teknik Pengumpulan Data .....	49
G. Teknik Analisis Data .....	50
H. Teknik Keabsahan Data.....	51
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	53
1. Struktur Tim Produksi Film .....	53
2. Sinopsis Film La Tahzan .....	54
3. Biodata Sutradara Film .....	55
B. Penyajian Data.....	56
C. Analisis Data .....	63
Interpretasi Teoritik .....	63
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran dan Rekomendasi.....	71
C. Keterbatasan Penelitian .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>
<b>BIOGRAFI.....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 .....	35
Tabel 4.1 .....	42
Tabel 4.2 .....	55
Tabel 4.3 .....	56
Tabel 4.4 .....	57
Tabel 4.5 .....	58
Tabel 4.6 .....	59



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....	31
Gambar 4.1.....	43
Gambar 4.2.....	45
Gambar 4.3.....	47
Gambar 4.4.....	49
Gambar 4.5.....	51
Gambar 4.6.....	52
Gambar 4.7.....	53
Gambar 4.8.....	55



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh dan penting dalam Islam. Hal ini karena dakwah merupakan sarana penyebaran ajaran Islam. Tanpa dakwah, orang akan menjauh dari Islam. Dakwah adalah kegiatan menyeru, mengajak dan mengajak manusia untuk mengikuti dan beriman kepada Allah SWT-Nya sesuai dengan akidah Islam, syariat dan etika. Dakwah merupakan suatu penyampaian, ajakan, seruan dalam menuju ke jalan yang lebih baik dengan ajaran Islam sesuai pedoman kitab Al-Qur'an.<sup>2</sup> Dengan memiliki tujuan utama yaitu mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat yang di ridhai oleh Allah SWT, yakni dengan menyampaikan perilaku kebaikan yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai oleh Allah SWT sesuai dengan segi atau kemampuannya masing-masing. Al-Qur'an memiliki banyak ayat yang secara eksplisit maupun implisit menyatakan dakwah. Dalam amar ma'ruf dan nahi munkar, setiap muslim memiliki kewajiban untuk menyebarkan dakwah Islam melalui amalan dakwah. Menurut Allah dalam Surat At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ  
وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya : *Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan*

---

<sup>2</sup> Penyusun Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam, (Jakarta: Ichtisar Baru, 1997), h. 281

*perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

Sebagaiman Allah SWT berfirman, ajaran dakwah dalam Islam tertulis dalam Al-Qur'an.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. ”(Q.S. An-Nahl:125).*

Ayat di atas menunjukkan bahwa dakwah Islam adalah sebuah ajaran. Selain itu, dalam Surat an-Nahl kita diperintahkan untuk berdakwah dengan bijak, jujur, saleh dan menolak orang yang zalim dengan baik. Berdakwah mempunyai ragam bentuk adanya metode, media, pesan, pelaku dan mitra dakwah. Kita sendiri tidak bisa terlepas dari kegiatan dakwah. Adapun yang berkaitan dengan Islam, kita pastikan ada unsur dakwahnya.<sup>3</sup>

Dakwah kini menjadi kebutuhan umat Islam dan

<sup>3</sup> Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 5.

kebutuhan manusia lainnya.<sup>4</sup> Dakwah merupakan pedoman sejati bagi umat Islam, khususnya yang memiliki pemahaman aIslam yang baik. Dalam bukunya *The Psychology of Dakwah*, Ahmad Mubarok mengungkapkan bahwa kegiatan Dakwah merupakan kegiatan komunikasi dimana Da'i menyampaikan pesan Dakwah kepada Mad'u, baik secara individu maupun kolektif.

Dakwah akan berjalan efektif jika da'i memperhatikan beberap prinsip dasar. Pertama, Dakwah harus informatif, membantu, dan disampaikan dengan cara yang menarik. Kedua, dakwah harus disampaikan kapan saja, dimana saja, dan dalam kesempatan apa saja. Ketiga, kegiatan dakwah dilakukan dengan menyebarkan kebenaran tanpa memfitnah pihak lain. Oleh karena itu, pesan dakwah yang telah dikomunikasikan dengan berbagai cara dapat disampaikan kepada mereka yang memiliki pemahaman yang benar.

Perubahan zaman menuntut pengkhotbah untuk mengikuti dengan sangat bijak juga. Secara khusus, waspadalah terhadap cara hidup manusia dan kecenderungan menghadapi kegilaan. Kecenderungan ini mempengaruhi dan mengarah pada faktor sosial lainnya. Tak terkecuali para da'i. Mengakses tuntutan Mad'u di jalur mainstream (media) membutuhkan keterampilan menguasai teknologi yang dibutuhkan di era modern ini. Di zaman modern ini, tidak sulit bagi Dai untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Banyaknya media dakwah yang digunakan harus sesuai dengan tujuan dakwah. Dai juga dapat menggunakan media massa untuk menyampaikan pesan dakwah. Film merupakan salah satu media dakwah yang digunakan oleh da'i. Banyak masyarakat yang menyukai film, bahkan remaja-remaja pun

---

<sup>4</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi DakwahIslam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), h. 51-58.

sangat tertarik dengan menonton sebuah film, karena film bersifat audio visual yang mudah dipahami oleh khalayak.

Film bukan hanya sekedar “gambar bergerak” tetapi juga merupakan karya visual yang mengandung pesan tertentu yang ingin disampaikan. Film kini merupakan media untuk berdakwah yang dilakukan melalui penulisan naskah sebagai sebuah adegan cerita. Film didefinisikan sebagai karya seni yang muncul dari proses kreatif yang membutuhkan kebebasan berkreasi. UU Perfilman No. 30 Tahun 2009 mengatur sebagai berikut:

“Sinema sebagai karya budaya dan seni adalah institusi sosial dan media massa yang dapat diproduksi dan direproduksi sesuai dengan prinsip sinema dengan atau tanpa suara.”

Film adalah media yang hebat dan bukan hanya karya biasa. Film memiliki fungsi edukatif, informatif, dan persuasif. Media film juga dapat menjadi sarana sosialisasi masyarakat melalui pendekatan seni dan budaya berdasarkan prinsip sinema. Media ini dapat mengekspresikan cerita yang telah ditulis. Dalam media ini, pesan dakwah diekspresikan dalam bentuk cerita. Fungsi lain dari film adalah menjadi wahana yang ampuh untuk menarik khalayak, sehingga film dapat dijadikan sebagai wahana dakwah. Film memiliki fungsi untuk dapat menyampaikan pesan dalam bentuk informasi, edukasi dan hiburan. Berperan sebagai media komunikasi, film memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pembentukan pola pikir masyarakat dengan berbagai konten film yang disajikan. Seperti adanya sebuah film yang bisa dijadikan sebagai media dakwah karena berdakwah tidak hanya mimbar ke mimbar, melalui film juga kita bisa berdakwah. Sesuatu hal yang bisa kita lakukan selain berkarya kita juga bisa menyampaikan dakwah-dakwah yang diajarkan Rasulullah SAW, contohnya melalui sebuah film disaat zaman yang sudah modern ini. Sebab dakwah itu luas,



dakwah bukan hanya lisan dan tulisan tidak keterbatasan antara ruang dan waktu. Film dakwah mengandung pesan Islam yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan agama. Melihat dan memahami harus dilibatkan. Jika isi film dapat menarik penonton maka pesan film dapat tersampaikan. Penulis skenario mampu menyampaikan pesan, menciptakan makna, dan memberi manfaat bagi penonton dengan film mereka.

Fungsi yang terdapat dalam film terdiri dari fungsi pengetahuan, informatif dan persuasif. Melalui pendekatan budaya dan seni, sebuah film dapat dijadikan media komunikasi. Media-media ini menyajikan pesan dakwah dalam bentuk naratif. Fungsi sinema lainnya adalah menjadi media komunikasi yang ampuh untuk menyerap penonton. Nilai dan pemahaman tentang Islam haruslah terdapat dalam sebuah film. Hal ini memungkinkan setiap penonton merasa bahwa film tersebut memiliki pesan agama, merangkul pesan tersebut, dan mempengaruhi mereka untuk lebih memahami Islam. Peran film sebagai media pendidikan telah memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat. Karena itu, film digunakan sebagai media dakwah bagi para da'i zaman sekarang untuk membangun jiwa keislamaan pada diri mad'u. Berkat film tersebut, Dakwah juga semakin meluas dan penonton dapat mengakses film tersebut kapan saja, di mana saja. Perpaduan antara sinematografi, musik dan akting memungkinkan para aktor dalam film tersebut membuat film menjadi lebih menarik. Penyampaian pesan dakwah dilakukan dengan jujur dan indah tanpa merendahkan melalui karakter, gambar, plot dan dialog antar karakter.

Pesan film ini juga relevan dengan situasi saat ini, sehingga peneliti memutuskan untuk mempelajari film tersebut. Kemudian permasalahan selanjutnya masih ada suatu kelompok masyarakat yang belum bisa menerapkan sikap toleransi beragama terhadap masyarakat di sekitarnya.

Contohnya sebagian masyarakat masih belum bisa menghargai kebiasaan beribadah agama lain. Islam juga mengajarkan cinta damai serta sikap toleransi antara umat beragama serta tidak memaksakan keyakinan agama yang dianutnya kepada orang lain.

Dalam hal ini, peneliti ingin mempertimbangkan film "La Tahzan". Film ini membahas perjuangan hidup dan tinggal di negara lain. Film ini menampilkan aktor papan atas seperti Ario Bayu, Joe Taslim, Atiqa Hashihoran dan lainnya. Film yang berlatar belakang Jepang dan Indonesia ini disutradarai oleh Danial Rifki dan memiliki penonton sebanyak 235.718, menjadikannya film ini populer tahun 2013.

Awalnya, film "La Tahzan" dibuat menjadi film berdasarkan kumpulan berbagai cerita pendek yang ditulis oleh mahasiswa Indonesia yang tinggal di Jepang. Judul bukunya adalah "La Tahzan: *For Student*." Dan akhirnya, Danial bermitra dengan perusahaan film bernama Falcon Pictures untuk memproduksi dan memfilmkan ceritanya. Cerita-cerita yang dipilih untuk diadaptasi adalah dari buku *La Tahzan: For Student*.

Judul asli film tersebut adalah "Orenji", yang berarti oranye. Namun, judul film tersebut akhirnya diubah menjadi judul buku, *La Tahzan*. Film ini bergenre drama dengan tema agama dan cinta. Film seperti foto, mengandung tanda dan makna. Sehingga para pencari ingin mengetahui pesan dakwah terkait film "La Tahzan" baik secara verbal maupun verbal melalui tanda dan penanda yang ditampilkan dalam film tersebut, karena di balik tanda selalu ada makna. Maka dalam skripsi ini peneliti memberi judul "**PESAN DAKWAH DALAM FILM LA TAHZAN (PERSPEKTIF SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSERE)**".

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan pada subab sebelumnya maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian diantaranya yakni:

1. Apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam film La Tahzan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Agar dapat memahami pesan- pesan dakwah yang terkandung dalam film La Tahzan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis  
Memberi pengetahuan dan wawasan untuk perkembangan ilmu pengetahuan bagi universitas dan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru pada masyarakat mengenai pesan dakwah lewat film sehingga pesan itu mampu diterima dengan baik oleh masyarakat.

## **E. Definisi Konsep**

Definisi konsep bertujuan untuk meminimalisir kesalahpahaman perbedaan pemahaman dan penafsiran. Defini operasional dari penelitian ini, yakni **“Pesan Dakwah dalam Film La Tahzan (Perspektif Semiotika Ferdinand de Saussure)”**, maka definisi konsep yang perlu dijelaskan yaitu :

### **1) Pesan Dakwah**

Informasi dan pengetahuan Islam merupakan bagian dari pesan dakwah. Pesan dakwah dalam bahasa Arab disebut *maudhlu 'alda'wah*. Pesan dakwah disebut sama

seperti simbol dalam Ilmu Komunikasi.<sup>5</sup>

Pesan dakwah biasa disampaikan oleh masyarakat Dai sebagai komunikator atau oleh mad'u sebagai komunikator. Pesan dakwah dapat dilakukan melalui gambar, kata-kata dan simbol lainnya. Dikatakan mampu menyampaikan pemahaman bahkan mencerminkan perilaku dan sikap mitra dan masyarakat melalui perubahan dakwah. Pesan dakwah merupakan unsur dakwah yang harus ada dalam kegiatan dakwah. Banyak da'i atau mubaligh telah menyiapkan pesan-pesan dakwah dari berbagai jenis literatur dan referensi. Sumber utamanya adalah Al Quran dan Hadits.<sup>6</sup>

Jika terdapat pertentangan pesan dengan Al-Qur'an dan Hadits terdapat, maka tidak dapat dikatakan sebagai pesan dakwah. Terdapat pesan utama yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadist, juga ada pesan selain dari pesan utama. Berbagai aspek harus diperhatikan dalam penyusunan materi, seperti judul materi, sub judul, isi berita, poin-poin penting, ayat-ayat Al-quran atau hadis, ajaran ulama, ceramah ulama dan tutur bahasa. Dai juga harus menyiapkan puisi, pantun, dan lelucon untuk menarik minat masyarakat atau orang Mad'u terhadap pesan dakwah yang dikirimkan.

## 2) Film

Film adalah media untuk menyampaikan pesan audiovisual kepada penonton. Film disebut juga gambar hidup. <sup>7</sup>Gambar hidup yang disajikan cenderung unik secara keseluruhan karena pengaruhnya terhadap penonton sangat baik.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah*. Hlm. 272

<sup>6</sup> Ibid, h. 319

<sup>7</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2007), h. 156.

<sup>8</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah ...*, h. 425.

Pengaruh film sangat besar sebagai media massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Semakin menarik film, semakin mudah pesan dakwah meresap pada diri individu.<sup>9</sup> Film karenanya dapat juga digunakan sebagai media propaganda dengan keunggulan sebagai media audiovisual.

Film 'La Tahzan' merupakan film adaptasi dari beberapa cerita yang menjadi sebuah buku berjudul 'La Tahzan : *For Student*'.

Salah satu karya yang terpilih untuk diadaptasi menjadi film adalah karya Ellnovianty Nine berjudul 'Pelajar Setengah TKI'. Film ini menggambarkan seorang pelajar Indonesia belajar sambil melakukan arubaito yaitu belajar sambil bekerja.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan ini terdiri dari sistematika yang urut sesuai dengan alur penelitian, diantaranya yakni:

- BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penelitian.
- BAB II Kajian Pustaka meliputi teori dakwah dimana terdapat, pesan dakwah, pola penyampaian komunikasi pesan dakwah dan teori film.
- BAB III Metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, jenis sumber dan data, tahapan penelitian dan teknis analisis data.
- BAB IV Penyajian dan analisis data meliputi paparan gambaran umum tentang latar penelitian, penyajian data film dan sejauh mana keterkaitan data dengan teori serta

---

<sup>9</sup> Effendy, Ilmu Teori, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1984), h. 209.

## BAB V

menampilkan hasil dalam laporan penelitian.  
Penutup yang berisi kesimpulan, saran,  
rekomendasi dan keterbatasan peneliti.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II KAJIAN TEORETIK

### A. Kajian Konsep

#### a. Pesan Dakwah

Salah satu hal yang penting bagi kehidupan manusia adalah komunikasi karena dengan itu mampu menyambungkan gagasan-gagasan dari seseorang. Pesan merupakan unsur penting dalam komunikasi.<sup>10</sup> Tanda verbal atau nonverbal yang mengungkapkan perasaan, nilai, pemikiran, atau maksud dari suatu sumber disebut pesan. Penerima pesan dapat menerima pesan dalam bentuk simbol atau huruf. Simbol-simbol yang dimaksud adalah komunikator, dan simbol-simbol itu berupa gestur, pemberian, dan tindakan yang kesemuanya itu berperan sebagai simbol.<sup>11</sup>

Pesan merupakan informasi yang dikirimkan dari komunikator ke komunikan dengan tujuan memengaruhi.<sup>12</sup> Pesan juga merupakan perintah, saran, dan permintaan yang dikirim oleh orang lain. Pesan memiliki inti (subjek) karena komunikator berusaha mengubah sikap dan perilaku komunikator.

Arti kata dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da'a* ( دعا ), *yad'u* ( يدعو ), *da'wah* ( دعوة ) yang berarti ajakan, seruan atau seruan. Sedangkan istilah ini berarti memanggil dan mengajak kebaikan. Makna dakwah dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 125, yaitu:

---

<sup>10</sup> Cahyani Harintasasi, "Dakwah Ustadz Abdul Hafidz: Analisis Wacana Pesan Dakwah Perspektif Teun A. Van Dick" (Skripsi, Program Sarjana, UIN "Sunan Ampel," Surabaya, 2015), p.14.

<sup>11</sup> F.W. Dilliastone, *The Power Of Symbols*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002), p.22.

<sup>12</sup> Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teroti dan Praktek*,(Bandung: Bina Cipta 1997). h. 7

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآلَتِي  
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦٥﴾

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”<sup>13</sup>*

Kata dakwah sering dijumpai dalam ayat – ayat Al-Qur’an dalam firman Allah :

وَاللَّهُ يَدْعُوهُ إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ  
 مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Artinya : Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam). (QS.Yunus:25).

Dakwah adalah sebuah proses da’i dalam menyampaikan agama Islam. <sup>14</sup>Dakwah juga merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh siapa saja dalam rangka menyeru, mengajak, menyeru dan memohon tanpa membeda-bedakan latar belakang ras atau agama. Dari sini dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan ilmu yang mempelajari upaya mengajak manusia untuk mengikuti jalan Tuhan melalui sistem ajaran Islam.

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi yang

13 QS. An-Nahl 16:125

14 M. Bahri Ghazali, Dakwah Komunikatif, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), hal. 5



telah dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Prof. Toha Yahya Umar, M.A. di dalam bukunya Ilmu dakwah mengartikan dakwah sebuah ajakan dengan cara yang baik sesuai apa yang di perintahkan Allah SWT, untuk mendapatkan keselamatan dan keridhaan selama di dunia dan di akhirat.<sup>15</sup>
- 2) Prof. H.M. Arifin M.Ed. dalam buku Psikologi dakwah Suatu Pengantar Studi, mengartikan dakwah sebagai salah satu kegiatan ajakan dalam bentuk tulisan, lisan dan tingkah laku. Baik itu secara sadar dalam bentuk usaha menyadarkan orang secara individual ataupun kelompok agar timbul didalam dirinya sebuah pemahaman, kepekaan, perilaku atau sikap, serta sebuah pengamalan terhadap agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya sebuah pemaksaan.<sup>16</sup>
- 3) Asmuni Syukir dalam bukunya Dasar- Dasar Strategi Dakwah Islam mendefinisikan istilah dakwah dari 2 segi yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan bersifat pengembangan. Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan ialah suatu usaha mempertahankan syari'at sehingga sebagai manusia yang mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, kebalikannya pengertian dakwah yang bersifat pengembangan menggambarkan usaha guna mengajak manusia yang belum beriman kepada Allah guna mentaati syari' at Islam supaya( memeluk agama Islam) agar hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.<sup>17</sup>

Makna yang terkandung dalam dakwah mengajak manusia untuk selalu berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran guna mencapai kebahagiaan baik di dunia

---

<sup>15</sup> Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Hamzah, 2009), h. 3.

<sup>16</sup> Samsul Munir Amin, Ibid, h. 4

<sup>17</sup> Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 20.

maupun di akhirat. <sup>18</sup>Dakwah merupakan kewajiban setiap manusia.

Pentingnya pesan adalah agar isinya tersampaikan dengan efektif pada penerima. Pesan dakwah adalah pesan yang disampaikan pada saat proses dakwah. Materinya terutama berkaitan dengan ajaran Islam, tergantung tujuannya. Semua umat muslim harus berdakwah secara pribadi dan kepada banyak orang. Sumber utama pesan dakwah adalah Al-Qur'an dan Hadits-Nya, termasuk aqidah, syariah, akhlak. Pesan dakwah dapat berupa pesan tertulis atau pesan (olahan) lisan. Pesan dakwah dibagi menjadi dua kerangka utama, yaitu :

a. Pesan dakwah yang berisi tentang hubungan manusia dengan Allah swt. (hablu minallah) menuju ketakwaan pribadi.

b. Pesan dakwah mengandung hubungan antar manusia (hablu minannas) yang akan menciptakan ketakwaan sosial.

Pesan dakwah juga dapat diartikan sebagai pesan mengajak manusia untuk beramal dan mengikuti perintah agama. Dai tidak hanya harus mampu menentukan isi pesan dakwah, seperti menentukan jenis pesan yang ingin disampaikan, tetapi juga harus mampu mengamati waktu dan tempat. Memahami karakteristik Mad'u juga penting untuk menentukan jenis metode Dakwah yang digunakan Dai.

Asmuni Syukir, membagi motivasi di balik dakwah menjadi 2 macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Pertama, bermanfaat secara luas. <sup>19</sup>Oleh karena itu, dakwah adalah suatu usaha untuk menyambut individu-individu, termasuk para penyembah dan orang-orang kafir atau musyrik untuk ke jalan yang benar yang dimuliakan oleh Allah SWT untuk menjadi puas dan makmur di dunia ini dan

---

<sup>18</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006). 215

<sup>19</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), h. 51-58.

di akhirat yang besar. Kedua, tujuan khusus ini meliputi:

- 1) Menyerukan umat muslim yang sudah beragama islam agar selalu istiqomah dan meningkatkan keimanan dan ketaqwannya kepada Allah SWT.
- 2) Membentuk kejiwaan agama Islam untuk kaum yang belum beriman agar beriman kepada Allah SWT.
- 3) Mengajak umat muslim untuk tidak mudah berperilaku yang tidak baik terhadap cobaan yang telah diberikan kepada Allah SWT.
- 4) Mengajarkan dan memberikan pemahaman secara jelas dan mudah dipahami oleh anak-anak agar tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.

## 1. Materi Dakwah

Isi pesannya berupa ajaran Islam yang disampaikan kepada Madhu oleh Dai, berdasarkan dalil naqli dan dalil aqli. Agar Da'i dapat berdakwah dengan lancar, materi Dakwah harus disiapkan sesuai dengan kondisi Madhu. Secara umum, materi Dakwah terbagi dalam tiga kategori utama: Aqidah, Syariah, dan akhlak.

### a) Aqidah (Keimanan)

Kata aqidah berasal dari bahasa Arab "*aqada-ya'diqu-aqadan*", yang berarti "berdiri" atau "percaya". Aqida dapat dipahami sebagai penghubung antara manusia dan Tuhan. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.<sup>20</sup>

Aqidah secara bahasa berarti ikatan, secara terminologi berarti landasan yang mengikat, yaitu keimanan, itu sebabnya ilmu tauhid disebut juga ilmu aqaid (jama aqidah) yang berarti ilmu mengikat. Ajaran

---

<sup>20</sup> A.R. Idham Khalid, Akar-akar Dakwah Islamiyah (Akidah, Ibadah, dan Syariah), Orasi Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Volume 8 No. 1 Tahun 2017, hal.73

Islam sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran dan al-Hadis merupakan ketentuan-ketentuan dan pedoman keimanan.<sup>21</sup>

Dalam Islam, aspek keimanan merupakan bagian terpenting. Karena aspek inilah yang membentuk kepribadian seseorang. Orang dengan keyakinan kuat cenderung melakukan perbuatan baik dan menahan diri dari perbuatan buruk. Hal ini terkait dengan amar ma'ruf nahi munkar dalam Islam yang kemudian berkembang menjadi fokus utama proses dakwah.

Aqidah merupakan ilmu ketauhidan atau ilmu yang mengikat manusia dalam bentuk keyakinan dari dalam dirinya terhadap Tuhan yang Maha Esa. Keyakinan tersebut ada karena ajaran agama islam yang di pelajari dan mengamalkan sehingga menimbulkan keimanannya bertambah terhadap Allah SWT dan segala alam semesta yang di ciptakan-Nya.

#### **b) Syariah**

At-Tahanawi sebagaimana dikutip A.R. Idham Khalid, menjelaskan bahwa syari'ah adalah hukum-hukum yang diadakan oleh Allah SWT yang dibawa oleh salah satu nabi-Nya, termasuk nabi Muhammad, baik hukum yang berkaitan dengan cara berbuat yang disebut dengan "Far'iyah Amaliyah" yang untuknya dihimpun ilmu fiqh, maupun berkaitan dengan kepercayaan yang disebut dengan 'ashliyah atau I'tiqodiyah" yang untuknya dihimpun ilmu kalam.<sup>22</sup>

Secara bahasa, syariat berarti jalan yang lurus menuju sumbernya (mata air). Sumbernya dibandingkan dengan sumber kehidupan. Oleh karena itu, Syariah adalah jalan yang benar menuju kehidupan

---

<sup>21</sup> A.R. Idham Khalid, Akar-akar Dakwah Islamiyah (Akidah, Ibadah, dan Syariah), hal.73

<sup>22</sup> A.R. Idham Khalid, Akar-akar Dakwah Islamiyah (Akidah, Ibadah, dan Syariah), hal.78

nyata. Menurut Yusuf Qardhawi, konsep syariah memuat semua kedudukan Allah yang dapat dibuktikan melalui pembahasan dalil-dalil naqli dan dalil-dalil aqli.

Dengan demikian dipahami bahwa syariah merupakan hukum atau aturan dari Allah untuk umat manusia yang bersumber dari al-Quran dan Hadist serta sumber tambahan lain seperti Ijma“, Qiyas dan lain sebagainya. Syariah sebagai tuntunan manusia dalam menjalani kehidupan didunia guna mendapatkan pahala dan ridho Allah SWT serta dijauhkan dari apa yang dilarang dan terhindar dari siksaan neraka sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran.

Fakta bahwa Syariah adalah hukum atau hukum Allah tercantum dalam klausa naqli yaitu Quran dan hadits serta argumen aqli yaitu ijma', qiyas dll<sup>23</sup>.

### c) **Akhlahk**

Akhlahk berasal dari bahasa Arab jama“ dari bentuk mufradatnya“khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlahk pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlahk yang buruk atau akhlahk mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlahk mahmudah.<sup>24</sup>

#### 1) **Akhlahk Mahmudah**

---

<sup>23</sup> Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2004), hal. 336

<sup>24</sup> Syarifah Habibah, Ahlahk dan Etika Dalam Islam, Jurnal Pesona Dasar, Vol.1, No.4, Oktober 2015, hal. 73, <http://jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/7527/6195>, (diakses pada 22 Desember 2022)

Akhlak-akhlak baik (mahmudah) meliputi : ikhlas, sabar, syukur, khauf (takut kemurkaan Allah), Roja<sup>25</sup> (mengharapkan keridhaan Allah), jujur, adil, amanah, tawadhu (merendahkan diri sesama muslim),

## 2) Akhlak Mazmumah

Selain menjaga akhlak mahmudah, seorang muslim juga harus menghindari akhlak mazmumah (akhlak tercela) yang meliputi: tergesa-gesa, riya (melakukan sesuatu dengan tujuan ingin menunjukkan kepada orang lain), dengki (hasad), takabbur (membesarkan diri), ujub (kagum dengan diri sendiri), bakhil, buruk sangka, tamak, pemaarah dan akhlak tercela lainnya.<sup>25</sup>

Tujuan Akhlak menurut Ali Abdul Halim Mahmud sebagaimana dikutip Ali Mustofa dkk. Mengatakan bahwa tujuan akhlak yaitu <sup>26</sup>:

1) Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal saleh. Tidak ada sesuatu pun yang menyamai amal saleh dalam mencerminkan akhlak mulia ini. Tidak ada pula yang menyamai akhlak mulia dalam mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah dan konsistensinya kepada manhaj Islam.

2) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan, menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi

---

<sup>25</sup> Abdul Kholik, Akhlak mahmudah Dan Mazmumah, hal. 2

<sup>26</sup> Ali Mustofa dan Fitria Ika Kurniasari, Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al- Mas<sup>2</sup>udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq, Ilmuna, Vol.2, No. 1, Maret 2020, hal. 55-56, file:///C:/Users/HP/Downloads/138-Article%20Text360-1-10-20200314.pdf, diakses 22 Desember 2022

segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan mungkar.

Akhlahk merupakan suatu sifat yang dibentuk dari dalam diri manusia yang dapat berubah kapan saja, tetapi biasanya akhlahk yang baik maupun buruk dibentuk dari lingkungan dan apa yang diajarkan. Manusia tidak lepas meniru dari apa yang pernah dilihatnya, dan akan berimbas kepada perilaku seseorang terhadap perbuatan baik atau akhlahk mahmudah atau kepada perbuatan buruk atau akhlahk mazmumah.

## 2. Teknik Penyampaian Dakwah

Teknik Penyampaian Da'I adalah cara-cara para da'I menggunakan metode-metode dengan daya tarik yang berbeda-beda untuk menentukan keberhasilan Da'I dalam berdakwah. Para da'i menghadirkan pesona, pesona dan siasat untuk membangun jembatan antar mad'u untuk mencapai tujuan dakwah. Ini dianggap sebagai kualitas yang menjadi kekuatan dalam dakwahnya.

Dalam berdakwah, da'i harus mempertimbangkan pesan yang ingin disampaikan jika mad'u ingin berbicara. Tidak setiap pesan yang dapat disampaikan akan mengatasi situasi dan memberikan solusi yang sesuai, juga tidak akan diterima dengan senang hati oleh mad'u. Siapa pun dapat berdakwah dengan baik jika mereka tahu apa yang harus dipersiapkan. Pengkhotbah harus memperhatikan beberapa hal ketika berdakwah:

- A. **Penyajian Suara:** Seorang pengkhotbah harus memiliki suara yang jelas, lantang, tegas dan teratur. Jika intonasi atau suara khatib lambat dan lurus, mungkin tidak selalu menarik perhatian madhu atau penonton. Jadi gaya atau variasi suara itu perlu, perlu dan sangat penting.
- B. **Tekanan Ekspresi:** Ekspresi adalah cara mengekspresikan sesuatu melalui peragaan, gerakan tangan, wajah dan ekspresi fisik lainnya yang digunakan untuk menyampaikan



makna, menarik perhatian, dan membangkitkan rasa percaya diri dan antusiasme.

- C. Gerakan bicara:** Mad'u ingin berkomunikasi dengan da'i dan menanyakan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, seorang da'i harus gesit dan tidak kaku dalam sikap dan gerak.

### **3. Unsur – Unsur Dakwah**

Faktor – faktor dakwah merupakan komponen- komponen yang terdapat dalam aktivitas dakwah. Unsur- unsur tersebut yakni da'i ( pelaksana dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (modul dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (prosedur), serta atsar ( dampak dakwah).

#### **1) Da'i (Pelaku Dakwah)**

Da'i yaitu seseorang yang mengajak untuk kebaikan dengan caranya sendiri secara tulisan, lisan maupun perbuatan yang diterapkan dengan baik secara individu dan kelompok. Secara umum kata da'i juga bisa disebut sebagai seorang mubaligh (seseorang yang menyampaikan kebaikan sesuai dengan ajaran Islam), tetapi sebutan ini sedikit yang memahaminya sebab masyarakat lebih mengartikannya sebagai orang yang berceramah dari mimbar ke mimbar seperti Khotib.

#### **2) Mad'u (Penerima Pesan Dakwah)**

Mad'u adalah orang-orang yang mendengarkan ketika Da'i menyampaikan pesan. Orang-orang tersebut yang dijadikan sasaran dakwah atau penerima sebuah pesan dakwah, baik secara lisan ataupun tulisan kepada perorangan maupun kelompok, baik untuk orang yang beragama Islam maupun tidak. Dengan kata lain yaitu manusia secara keseluruhan kepada manusia yang belum menganut agama Islam, berdakwah memiliki tujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti ajaran Rasulullah yaitu agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang beragama Islam memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah



SWT.

**3) Maddah (Materi Dakwah)**

Maddah ialah Modul Dakwah pada dasarnya modul dakwah yang bersumber dari Al Qur' an serta Hadist selaku sumber utama yang mempunyai: aqidah, akhlak serta syariah dengan bermacam berbagai ilmu yang diperolehnya. Modul dakwah tersebut memiliki tujuan yang hendak dicapai, secara universal jika modul dakwah yang memiliki ajaran - ajaran Islam yang terdapat di dalam Al-Qur' an serta Al-Hadist selaku sumber ajaran ataupun tuntunan agama Islam. Sebab isi di dalam Al- Qur' an serta Al Hadist sangat luas, sehingga dari itu da' i wajib pandai serta sanggup memilah memilah dengan modul yang hendak dituturkan kepada mad' u dengan memandang serta memikirkan keadaan serta suasana yang terdapat di publik.

**4) Wasillah (Media Dakwah)**

Wasillah yaitu media dakwah merupakan wadah untuk berdakwah bagi seorang da'i, untuk menyampaikan pesan-pesan atau ajaran tentang kehidupan Islam. kemudian dakwah juga bisa menggunakan macam jenis media.

**4. Media Penyampaian Pesan Dakwah**

Istilah "media" secara umum dipahami berarti: Sarana komunikasi seperti media berita dan media penyiaran. Namun, ada berbagai jenis media yang mencakup topik yang berbeda. Jenis hiburan atau informasi yang ditujukan untuk khalayak luas seperti majalah atau industri musik. Media adalah proses penyampaian pesan melalui alat elektronik berupa suara, audiovisual, dll. Media dakwah adalah salah satu hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan dakwah. Pada masa Nabi dan para sahabat, media dakwah sangat terbatas dan berkisar pada dakwah fi'liyyah bi al-uswah. Media juga memiliki komponen terpenting

dalam pemberitaan. Menurut Hamza Ya'cub, ada lima jenis media dakwah:

**a. Lisan**

Lisan adalah media paling sederhana. Sebab manusia memiliki anggota tubuh yang sangat luar biasa yaitu lidah dan suara yang dapat mempengaruhi manusia lainnya. Contohnya, khutbah Jum'at, khutbah subuh.

**b. Tulisan**

Manusia dapat mudah mengingat dengan cara menulis. Media dakwah ini sangat fleksibel dan banyak da'I menggunakan media tulisan untuk berdakwah. Contoh media yaitu buku majalah, surat kabar dan lain-lain.

**c. Lukisan dan Gambar**

Dakwah juga bisa melewati media digital. Sebab, pada zaman sekarang kebanyakan orang mempunyai gadget dan media sosial seperti Instagram, facebook, whatsapp dan lain-lainnya.

**d. Audio Visual**

Pada zaman teknologi saat ini yang semakin canggih, para da'I menggunakan berbagai media untuk berdakwah, salah satunya audio visual. Contohnya TV, Internet, film, dan lain-lain.

**e. Akhlak / Perilaku**

Perilaku manusia juga dapat dikatakan sebagai media dakwah. Mad'u dapat meniru perilaku dan perbuatan baik dari para da'i. Dalam Islam, perbuatan baik disebut akhlaq karimah dan merupakan perbuatan tulus yang mencerminkan ajaran Islam.

**5. Tujuan Dakwah**

Tujuan dakwah merupakan faktor yang sangat penting. Tujuan ini memungkinkan kita untuk merumuskan dasar tindakan untuk melaksanakan kegiatan dakwah.<sup>27</sup>

*"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang*

---

<sup>27</sup> M. Munir, Wahyu, Ibid., h. 35.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Qs. Ali 'Imran 3: Ayat 104).

Selain itu, khutbah juga dimaksudkan untuk mempengaruhi pikiran dan tindakan orang. Agar manusia bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam dengan prinsip-prinsipnya.

## 6. Jenis-Jenis Pesan Dakwah

Jadi dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah ikon atau simbol. Prof. Dr. M. Ali Aziz, M.Ag dalam bukunya Edisi Revisi Ilmu Dakwah tentang jenis-jenis pesan dakwah, yaitu:

### 1) Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu yang sempurna yang diturunkan sendiri oleh Allah SWT kepada para nabi sebelumnya dicatat dan dirangkum pada Al-Qur'an. Kemudian rincian ajaran itu disebut Hadits.

### 2) Hadist Nabi SAW

Segala sesuatu yang diridhai Nabi SAW, termasuk perkataan, tindakan, keputusan dan sifat disebut hadits. Untuk melihat kualitas otentisitas hadis, pengkhotbah hanya perlu mengutip ulasan para ulama hadits. Pengkhotbah hanya membutuhkan cara untuk mendapatkan hadits yang shahih dan memahami isinya.

### 3) Pendapat Para Sahabat Rasulullah SAW

Mereka yang hidup bersama dan bertemu dengan Nabi SAW merupakan sahabat Nabi SAW. Pendapat mereka berharga, karena kedekatan dan pengalamannya dengan

Nabi.

**4) Pendapat Para Ulama**

Pendapat ulama harus dihormati, karena merupakan hasil refleksi yang cermat dari sumber utama hukum Islam.

**5) Hasil penelitian ilmiah**

Masih banyak ayat Al-Qur'an mudah dipahami manusia karena adanya hasil penelitian ilmiah. Hasil ini merupakan sumber dari dakwah. Masyarakat modern sangat menghargai hasil penelitian karena biasanya lebih dapat dijelaskan secara rasional.

**6) Kisah dan pengalaman teladan**

Kemudahan dalam mencerna dakwah adalah dengan adanya bukti nyata yang biasanya berupa cerita pengalaman seseorang atau terkait topik tertentu.

**7) Berita dan Peristiwa**

Pesan dakwah dapat berupa informasi tentang suatu peristiwa yang kebenarannya bisa dipastikan (dalam Al-Qur'an biasanya dipahami dengan kata an-naba)'.  
**8) Karya sastra**

Pesan dakwah terkadang perlu didukung dengan karya sastra yang berkualitas, agar lebih indah seperti puisi, puisi, sajak, lagu, dll.

**9) Karya Seni**

Jika sebuah karya sastra menggunakan komunikasi verbal (verbal), maka karya seni banyak menampilkan komunikasi (ekspresi) nonverbal. Pesan dakwah ini mengacu pada simbol yang terbuka dan dapat dimaknai oleh siapa saja.

**7. Karakteristik Pesan Dakwah**

Karakteristik pesan dakwah berbeda-beda, dan harus benar-benar berasal dari Allah SWT. Menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya “Ilmu Dakwah” menjelaskan bahwa karakteristik dakwah terbagi menjadi tujuh, yaitu:

**a) Asli dari Allah SWT**

Artinya, pesan dakwah harus benar-benar bersumber dari Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup manusia.

**b) Mudah dan bermanfaat**

Semua perintah Islam menerima pengabaian jika mereka mengalami kesulitan dalam melaksanakannya.

**c) Seimbang**

Keseimbangan merupakan posisi di tengah-tengah diantara dua kecenderungan. Ketika ada manusia yang penuh dengan keserakahan, pasti ada juga manusia lain yang tertindas. Dalam Islam hal ini disyariatkan dengan kewajiban membayar zakat.

**d) Lengkap dan universal**

Universal mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai awal yang diterima oleh seluruh umat manusia yang beradab.

**e) Logika / Masuk Akal**

Ajaran Islam memandang kehidupan manusia secara realistis dengan menempatkan manusia pada posisi yang tinggi.

**B. Film**

**1. Pengertian Film**

Film adalah singkatan dari kata Yunani *cinema*, *cinematograph*, yang berarti menggambarkan gerakan dengan cahaya. Film kemudian disebut cinema dalam Bahasa Inggris. Ini berarti video atau gambar langsung. Film adalah film seluloid tipis yang digunakan untuk menempatkan gambar negatif atau positif. Sinema (sebagai industri) adalah bagian dari produksi ekonomi masyarakat dan harus dilihat dalam kaitannya dengan produksi lain. Sebagai komunikasi, film adalah bagian penting dari sistem di mana individu dan kelompok mengirim dan menerima pesan (*messaging*). Bahan dan item film adalah kelas satu.

Meskipun kita dapat mengatakan bahwa film bukanlah mode fundamental. Layak untuk sebuah khotbah, tetapi dengan menggunakan film sebagai medianya, Boleh dakwah, mad'u mencari akhlak yang positif.

Anda bisa mendapatkannya dengan menontonnya di film. Gambar bergerak disebut film, dan gerakan disebut gerakan terputus-putus. Dengan kata lain, gerak hanya terjadi karena terbatasnya kemampuan mata dan otak manusia untuk menangkap rangkaian perubahan gambar seketika. Film merupakan media komunikasi audiovisual yang menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film termasuk dalam media massa karena bentuk komunikasinya menggunakan media untuk menghubungkan komunikator dengan komunikator.

Film ini juga menyampaikan pesannya dengan mengajukan banyak pertanyaan. Apa yang disajikan film mudah diingat. Dibandingkan dengan media lain, media yang paling berpengaruh adalah sinema, yang bekerja sama dengan baik baik secara akustik maupun visual agar penonton tidak bosan dan terhibur. Menurut Umar Ismail, sinema merupakan media massa yang sangat efektif, tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan dakwah. Film sangat berpengaruh bagi khalayak, sebab dapat memberikan dampak baik dan juga negative mampu membuat penonton memiliki daya imajinasi. Film tersebut menjadi contoh bagi kehidupannya.

## **2. Perkembangan Film**

Pertumbuhan penciptaan film di Indonesia pada masa - masa dini pula tidak jauh dari pertumbuhan gedung bioskop. Garin Nugroho serta Dyna Herlina membagi pertumbuhan film di Indonesia 6 pembabakan jadi 6 periode ialah: awal, 1900-1930 yang diucap selaku tahapan seni kalangan urban. Kedua, 1930-1950 yang ialah tahapan pertumbuhan film selaku hiburan di tengah tekanan mental ekonomi dunia. Ketiga, periode 1950-1970 yang diucap selaku ketegangan pandangan hidup. Keempat, 1970-1985 yang diucap selaku globalisme

semu. Kelima, 1985-1998 yang diucap selaku periode krisis di tengah globalisasi. Keenam, 1998-2013 yang diisyaratkan dengan euforia demokrasi.<sup>28</sup>

### **3. Unsur – Unsur Film**

#### **a. Sutradara**

Sutradara adalah orang pertama dalam pembuatan film tersebut. Aspek kreatif baik interpretasi maupun teknik karya film. Selain mengatur perilaku pemain di depan kamera, Sutradara mengontrol akting dan dialog, serta posisi kamera. Gerakan kamera, suara, pencahayaan. sutradara juga Berkontribusi pada hasil akhir film.

#### **b. Skenario**

Skenario adalah teks yang disusun dalam bentuk sastra, seperti: Dasar untuk pertumbuhan produksi. di dunia film. Skenario, juga dikenal sebagai "skrip pengambilan gambar", lengkap dengan dialog Terminologi sebagai pedoman bagi pekerja seperti juru bahasa. Kamera, speaker, lampu, dll. Skenario film juga diberi nama. Layar atau skrip dibandingkan dengan cetak biru seorang insinyur, atau kerangka manusia.

#### **c. Penata Fotografi**

Sinematografer atau sinematografer adalah tangan kanan sutradara pada pekerjaan lapangan. bekerja sama untuk menentukan jenisnya. Termasuk penentuan jenis lensa. Selain itu juga penting Sesuaikan bukaan kamera dan cahaya untuk mendapatkan efeknya pencahayaan maksimal. Selain itu, ia juga seorang fotografer. Jalankan tugas kerangka kerja. seorang juru bahasa dalam melaksanakan tugasnya. Kamera juga menyusun subjek yang diinginkan Tercatat.

---

<sup>28</sup> Garin Nugroho dan Herlina Dyna, Krisis dan Paradoks Film Indonesia, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2015), h. 5-6.

#### **d. Penata Artistik**

Penata artistik berarti meletakkan segala sesuatu di latar belakang. Sejarah film yang membuat Anda berpikir tentang latarnya. Pengaturannya adalah Sebuah tempat yang menjadi panggung cerita film tersebut. itu sebabnya, Kontribusi yang Dapat Dilakukan oleh Penata Artistik untuk sebuah Karya Film sangat penting.

Sutradara mungkin punya kecenderungan, tapi tidak Gaya di mana Anda harus mengikuti tuntutan cerita dan arahan sutradara. Artis bertanggung jawab untuk menerjemahkan visual sutradara konsepnya. Semua Pemandangan Sekitar dan Tindakan Masa Depan. Kamera di latar depan dan latar belakang.

#### **4. Karakteristik Film**

Berikut ini merupakan karakteristik dari film :

##### **a. Layar yang luas**

Keuntungan penggunaannya adalah karena layar untuk memproyeksikan film lebih lebar.

##### **b. Mengambil gambar**

Dengan layar yang besar, pemotretan dapat dilakukan baik dari jarak jauh atau pada pemotretan yang sangat jauh dan panorama. Pengambilan gambar seperti ini dapat menciptakan kesan artistik dan suasana yang nyata.

##### **c. Konsentrasi Penuh**

Penonton pasti fokus menontonnya.

##### **d. Identifikasi psikologis**

Seluruh fokus menonton film tanpa disadari memungkinkan penonton untuk benar-benar mengapresiasi cerita film tersebut. Penonton secara tidak sadar mengidentifikasikan dirinya sebagai salah satu aktor dalam film tersebut.

#### **5. Jenis – Jenis Film**

Berikut ini merupakan jenis-jenis dari film :



a) **Film Fiksi**

Film Fiksi adalah film yang lebih banyak membahas tentang cerita, plot, dan imajinasi penulis naskah. Film fiksi menggunakan cerita fiksi yang telah dirancang dari bawah ke atas. Struktur cerita dalam film jenis ini harus dikaitkan dengan hukum sebab akibat, karakter, konflik, dan akhir cerita. Filmw inie merupakans types films keduas, dimanas film tipe ini berbedas dengans films dokumenterk.

b) **Film Dokumenter**

Film dokumenter adalah film yang menyampaikan fakta. Film jenis ini pertama kali didefinisikan oleh John Gierson sebagai "Perlakuan kreatif dari peristiwa terkini sebagai realitas menafsirkan realitas." Film dokumenter dengan fokus pada peristiwa atau peristiwa yang terjadi. Film ini selalu dikaitkan dengan karakter, peristiwa, dan tempat nyata di mana ia ada. Dokumenter tidak memiliki plot, tetapi memiliki struktur yang sering didasarkan pada argumen pembuat film. Film ini merupakan film nonfiksi yang menggambarkan suasana kehidupan nyata dengan tiap orang menggambarkan perasaanny serta pengalamannya dengan suasana yang didapatkan, tanpa persiapan langsung pada kamera dan pewawancara.<sup>29</sup>

c) **Film Eksperimental**

Film eksperimental merupakan suatu film yang tak mampu diprediksi dan terkadang bertentangan dengan kausalitas. Jenis film ini cukup membingungkan, karena dalam produksinya menggunakan notasi pribadi yang dibuat sendiri. Seperti film dokumenter, film eksperimental tidak memiliki plot. Namun, jenis film ini memiliki struktur yang sangat dipengaruhi oleh subjektivitas penciptaannya, seperti ide, perasaan, dan

---

<sup>29</sup> Marcel Denesi, Pengantar Memahami Semiotika Media, terjemahan, (Yogyakarta: Jalasutra,2000), h. 45.

pengalaman batin. Film ini biasanya terbuat oleh sinema yang kritis terhadap pergantian (golongan seniman film) tanpa mengutamakan sisi komersialisme, tetapi lebih kepada sisi kebebasan berkarya.<sup>30</sup>

## 6. Genre Film

Berdasarkan genre dan setting cerita. Genre memiliki satu fungsi utama, yaitu membantu peringkat dalam film. Dalam sinema, genre merupakan kategori film dengan karakter dan stereotip yang sama, seperti latar, alur cerita, tema, struktur film, aksi, atau elemen lain peristiwa film.<sup>31</sup> Fungsi utama genre ini adalah untuk memudahkan klasifikasi dalam film. Klasifikasi tersebut menghasilkan genre-genre populer antara lain:

### a. Aksi atau Aksi

Genre action atau aksi adalah genre yang menawarkan rangkaian aksi yang intens untuk ditonton. Dimana genre ini akan memacu adrenalin penontonnya.

### b. Drama

Drama adalah genre film yang biasanya menceritakan kisah kehidupan nyata yang melibatkan tema, latar, karakter, dan cerita. Dalam genre drama, permasalahan yang diselesaikan biasanya dalam skala besar yaitu masyarakat, dan dalam skala kecil khususnya keluarga.

### c. Sejarah

Genre ini biasanya menceritakan sebuah cerita atau masa lalu yang kemudian diputar ulang. Genre ini sering berlatar sebuah kerajaan, sosok besar menjadi mitos.

---

<sup>30</sup> Kecambah Hijo, Klasifikasi Fil, diakses pada tanggal 1 Desember 2022, <http://kecambahijo3.blogspot.com/2016/04/klasifikasi-film.html>

<sup>31</sup> Wayan Widharma, —Klasifikasi Genre dalam Film, melalui <http://csinema.com/klasifikasi-genre-film/>, diakses pada tanggal 26 September 2022 pukul 14:53 WIB

#### **d. Fantasi**

Genre fantasi adalah genre yang tidak nyata yang mana memiliki kaitan dengan mitologi, imajinasi, dan dongeng.

#### **e. Fiksi ilmiah**

Genre dengan fiksi ilmiah adalah klasifikasi film yang menceritakan dan berhubungan dengan masa depan, seperti perjalanan waktu dan film tentang eksperimen sains.

#### **f. Komedi**

Genre komedi sering menjadi genre yang disukai, karena cerita yang membuat penonton tertawa seringkali paling populer. Tujuan utama komedi adalah membuat penonton tertawa.

#### **g. Horor**

Film bergenre ini adalah film yang menceritakan tentang ketakutan dan di dalamnya terdapat suasana menawan yang membuat takut penontonnya.

#### **h. Film Religi / Dakwah**

Film adalah sebuah karya budaya dan seni di mana institusi sosial dan media massa dibangun menurut aturan sinema. Religi “agama” adalah kepercayaan kepada Tuhan. Secara sederhana, film religi adalah film yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam dalam adegan dan cerita. Secara umum, unsur-unsur film religi pada umumnya sama dengan:

- 1. Elemen naratif** : Adalah materi yang akan diproses. Dalam film cerita, unsur naratif adalah cara cerita film tersebut ditangani.
- 2. Elemen sinematik** : Adalah cara (gaya) menghadapinya.

Karakter film religi pada dasarnya tidak berbeda dengan karakter film pada umumnya. Ciri-ciri film

religi, yaitu:

- a. Tentang cinta, termasuk cinta kepada Allah, Rasul dan manusia lainnya.
- b. Bicara tentang nilai-nilai pendidikan yang dijadikan gambaran kehidupan
- c. Bicara tentang etika Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

## **B, Perspektif Islam**

### **Film Sebagai Media Dakwah**

Dakwah adalah proses penunjukan manusia untuk menyeru kepada setiap manusia untuk bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>32</sup> Dalam upaya penyebaran pesan dakwah dengan menempuh strategi yang bijak, inovasi dalam berdakwah yaitu dengan film. Film merupakan suatu bentuk dari komunikasi visual yang banyak diminati dimasyarakat. Film juga menjadi bahan pembelajaran yang efektif untuk mempengaruhi khalayak. Karena dari dunia fiksi hingga dunia yang berhubungan dengan kehidupan nyata semuanya ada didalam film. Hiburan, edukasi, dan sosial dimasyarakat bisa disajikan dalam film. Maka dari itu, film juga bisa dikatakan sebagai media dakwah, dimana peran film di era sekarang ini lebih banyak diminati serta mudah dicerna oleh masyarakat

Film merupakan media massa yang dapat menjadi sarana dakwah yang efektif dengan pendekatan seni dan budaya berdasarkan kaidah sinematik. Film harus mampu memberikan contoh nilai-nilai kebaikan menurut syariat Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Film memiliki keunggulan sebagai media dakwah, yaitu:

Dengan menyampaikan pesan, da'i bisa berperan sebagai tokoh dalam produksi film tanpa perlu presentasi atau

---

<sup>32</sup> Toto Tasmoro, Komunikasi Dakwah, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1981), h. 31

ceramah.

Dapat menjangkau banyak kelompok yang berbeda. Pesan dakwah dalam dialog adegan dapat tersampaikan secara sederhana, sehingga khalayak (mad'u) dapat menerima pesan yang disampaikan tanpa dipaksakan. Pesan dakwah juga lebih mudah disampaikan kepada mad'u, karena pesan verbal seimbang dengan pesan visual. Tidak hanya memiliki kelebihan, film sebagai media dakwah juga memiliki kekurangan, antara lain: Dakwah menggunakan dukungan film akan relatif mahal. Cerita yang disajikan penuh makna, tidak semua penonton dapat menangkap dengan jelas makna yang tersembunyi dalam film tersebut.

Film sebagai media dakwah Ini memiliki beberapa fungsi:

- 1) Informasi dengan fungsi informasi dalam film ini fungsi sesuatu bagi pihak lain.
- 2) Fungsi pencerahan, pendidikan, di mana film berfungsi mendidik, itulah yang diharapkan dari penerima film ini memperoleh pengetahuan, nilai, dan mata pelajaran terkait Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pencerahan kepada penonton film tersebut.
- 3) untuk mempengaruhi; untuk mempengaruhi fungsi; untuk mempengaruhi fungsi  
Pengaruh film ini dikatakan mempengaruhi aspek kognisi (pemahaman) (sikap) psikomotorik (perilaku).
- 4) hiburan, fitur hiburan, dalam film fitur hiburan tersebut.

Selain beberapa fitur tersebut, Pemutaran film dimaksudkan untuk memberikan hiburan kepada mad'u agar kegiatan dakwah dapat berlangsung tidak monoton. Walaupun film dapat dikatakan bukan mode fundamental yang layak untuk dakwah, namun dengan menggunakan film sebagai wahana dakwah, dapat diterima bahwa mad'u akan menemukan karakter positif

dalam film, sehingga diterima dengan menonton. film, mad'u akan terpengaruh oleh karakter dalam film dan di dunia yang sempurna akan mengambil model atau perkiraan dari film tersebut. Apalagi dengan adanya pemutaran film tersebut, dapat diterima bahwa masyarakat pada umumnya atau mad'u dapat mengambil representasi dari film tersebut.

## **C. Kerangka Semiotika**

### **1. Pendekatan Semiotika**

Kecenderungan untuk melihat berbagai wacana sosial sebagai fenomena linguistic memungkinkan eksplorasi semiotika sebagai metode penelitian di berbagai bidang ilmu.<sup>33</sup> Artinya, bahasa digunakan sebagai model untuk berbagai wacana sosial. Kata “Semiotika” itu berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme*, yang berarti “penafsir tanda”. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan poetika. “tanda” pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya, asap menandai adanya api.<sup>34</sup> Secara istilah, semiotika adalah ilmu yang mempelajari berbagai macam objek, peristiwa dan semua budaya sebagai simbol.

Dari sudut pandang semiotika, jika semua praktik sosial dapat dilihat sebagai fenomena linguistic, maka semua itu juga dapat dilihat sebagai simbol. Ini dimungkinkan karena tanda-tanda itu sendiri dipahami secara luas. Semiotika adalah studi tentang tanda, fungsinya dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Semiotika adalah pemaknaan teori analisis berbagai tanda dan pemaknaan. Secara umum, semiotika didefinisikan

---

<sup>33</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2004), h. 127.

<sup>34</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. Hal.17

sebagai teori filsafat umum yang berkenaan dengan produksi tanda-tanda dan simbol-simbol sebagai bagian dari sistem kode yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi. Semiotik meliputi tanda-tanda visual dan verbal serta *tactile* dan *olfactory* (semua tanda atau sinyal yang bisa diakses dan diterima oleh seluruh indra yang kita miliki) ketika tanda-tanda tersebut membentuk sistem kode yang sistematis menyampaikan informasi atau pesan secara tertulis disetiap kegiatan dan perilaku manusia.<sup>35</sup> Jika diterapkan pada tanda-tanda bahasa, maka huruf, kata, kalimat, tidak memiliki arti pada dirinya sendiri. Tanda-tanda itu hanya mengemban arti (*significant*) dalam kaitannya dengan pembacanya.<sup>36</sup>

Segala sesuatu yang dapat diamati atau disebut sebagai simbol. Oleh karena itu, karakter tidak terbatas pada objek atau bahasa. Ketiadaan peristiwa, struktur yang ditemukan dan kebiasaan semuanya bisa disebut benda.

Tanda menunjuk sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna adalah hubungan antara objek atau ide dengan tanda. Konsep daar ini menyatukan berbagai teori yang sangat luas yang berhubungan dengan tanda, bahasa, wacana dan bentuk non-verbal, teori yang menjelaskan bagaimana tanda dibangun. Secara umum, kajian tentang tanda berkaitan dengan semiotika.

Salah satu definisi terluas dari Apa yang dikatakan Umberto Eco kepada kami adalah semiotika Peringatkan apa pun yang dapat Anda lihat sebagai tanda. Semiotika Dengan demikian, itu tidak hanya mengacu pada apa

---

<sup>35</sup> Erdhy Verdhian Delaellyrosa, ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM IP MAN 3 Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Pada Film Ip Man 3, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan 2016, hal. 44

<sup>36</sup> Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, hal.17

yang kita sebut simbol batin. Setiap kata biasa yang berarti sesuatu yang berbeda. Dalam pengertian semiotik, tanda muncul sebagai kata-kata, gambar, suara dan gerakan. Konsentrat semiotika modern Signage tak terpisahkan sebagai komponen kerangka *signage*. Mereka fokus pada semiotika (seperti media dan klasifikasi). Bagaimana itu dihargai dan bagaimana kebenaran diperlakukan.

## 2. Semiotika Ferdinand de Saussure

Jika ada satu orang yang pantas disebut sebagai pendiri linguistik modern, itu adalah sarjana Swiss dan orang hebat Ferdinand de Saussure. Menurut Saussure, tanda terdiri dari suara dan gambar. Saussure memang terkenal karena teorinya tentang tanda. Ia sebetulnya tidak pernah mencetak pemikirannya menjadi buku. Catatan-catatannya dikumpulkan oleh murid-muridnya menjadi sebuah outline. Saussure menggunakan pendekatan anti-historis yang melihat bahasa sebagai sistem yang utuh dan harmonis secara internal (*langue*). Ia mengusulkan teori bahasa yang disebut “strukturalisme” untuk menggantikan pendekatan “historis” dari para pendahulunya.<sup>37</sup>

Sedikitnya, ada lima pandangan dari Saussure yang dikemudian hari menjadi peletak dasar dari strukturalisme Levi-Strauss, yaitu pandangan tentang (1) *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda); (2) *form* (bentuk) dan *content* (isi); (3) *langue* (bahasa) dan *parole* (tuturan, ujaran); (4) *synchronic* (sinkronis) dan *diachronic* (diakronik); serta (5) *sintagmatis* (sintagmatis) *associative* (paradigmatik). Hal pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu adalah sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* (penanda)

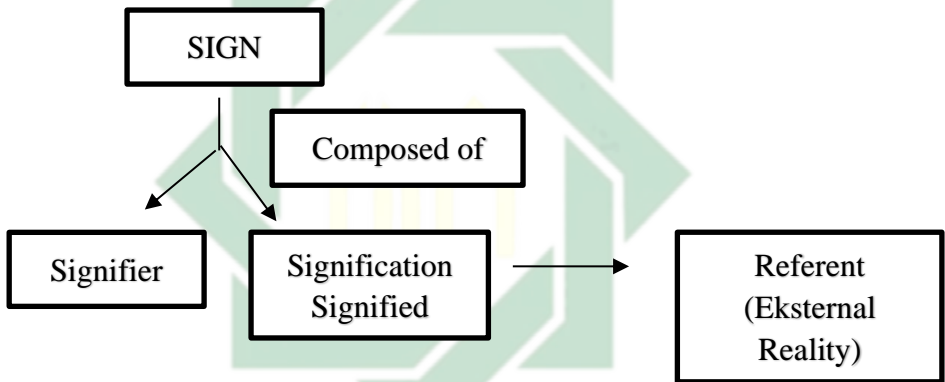
---

<sup>37</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hal.44



dan *signified* (petanda). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa: apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa.<sup>38</sup>

Konsep signifier dan signified dapat dilihat dalam gambar dibawah ini.



**Gambar 2.2 : Model Analisis Semiotika Saussure**

Dalam model analisis ini, semiotik dibagi menjadi dua bagian (dikotomi) yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda dilihat sebagai bentuk/wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedang petanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi dan/ atau nilai-nilai yang terkandung didalam karya arsitektur. Melalui tahapan tersebut maka akan sampai pada tataran “referent” yaitu tataran pemikiran yang memaknai

<sup>38</sup> Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, hal.46

sebuah fenomena (bisa dikatakan sebagai pemaknaan terhadap sebuah objek). Eksistensi semiotika Saussure adalah realasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu<sup>39</sup>.

Fiske sebagaimana dikutip Lidya Ivana Rawung. Tanda (sign) adalah sesuatu yang berbentuk fisik (any sound-image) dapat dilihat dan didengar yang biasanya merujuk kepada sebuah objek atau aspek dari realitas yang ingin dikomunikasikan. Objek tersebut dikenal dengan referent. Dalam komunikasi seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain menginterpretasikan tanda tersebut. Syaratnya komunikator dan komunikan harus mempunyai bahasa atau pengetahuan yang sama terhadap sistem tanda. Sebuah tanda terdiri dari Penanda (signifier) yang adalah gambaran fisik nyata dari tanda ketika kita menerimanya dan Petanda (signified) yang adalah konsep mental yang mengacu pada gambaran fisik nyata dari tanda. Konsep mental dikenali secara luas oleh anggota dari suatu budaya yang memiliki bahasa yang sama.<sup>40</sup>

Konsep tanda dari Ferdinand de Saussure lebih ditekankan dan mengarah kepada pemaknaan tentang bahasa, namun beberapa dari suara dan gambar juga bisa dimaknai yang sifatnya dapat berubah karena dapat dimaknai secara luas. Penanda (signifier), adalah apa yang diterima dari gambar, suara, bahasa yang

---

<sup>39</sup> Arif Budi Prasetya, Analisis Semiotika Film dan Komunikasi, hal.10

<sup>40</sup> Lidya Ivana Rawung, ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM LASKAR PELANGI, Journal "Acta Diurna" Vol.I.No.I. Th. 2013, hal.7, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/976/791>, di akses pada 13 Desember 2022

ditangkap, kemudian hasil tersebut dapat dimaknai sebagai Petanda (signified).

#### **D. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Studi penelitian masa lalu diperlukan untuk dijadikan sebagai bahan referensi bagi para peneliti serta jurnal dan buku. Para peneliti melakukan review terhadap beberapa literatur yang tersedia, seperti perpustakaan Digital Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk *Google Scholar*. Membantu peneliti memutuskan bagaimana mengolah dan menganalisis data. Dari hasil penelusuran peneliti menemukan beberapa makalah yang berkaitan dengan topik yang diajukan namun dengan fokus yang berbeda. Mengenai beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

*Pertama* penelitian dengan judul “Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Tak Sekedar Jalan” yang ditulis oleh Muhammad Arfian Mubarak. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika model Ferdinand De Saussure. Menurut temuan, film 'Tak Sekedar Jalan' banyak mengandung pesan tentang nilai-nilai dakwah, menghadirkan aspek Aqiqah, Syariah dan akhlak. Film Tak Sekedar Jalan berisi petunjuk untuk bersabar, saling membantu, saling memaafkan, saling menyapa, berzikir tentang Allah SWT, anjuran menggunakan jilbab sebagai penutup aurat, dan menggunakan masjid sebagai simbol. melakukan sholat berjamaah; Semua undangan ini ditandai dengan simbol yang mewakili makna penanda dan tanda dalam film dengan penanda dan referensi yang melengkapi makna penanda..

*Kedua*, penelitian dengan judul “Analisis Semiotik Film Negeri 5 Menara” yang ditulis oleh Amin Rois. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analisis Roland Barthes yang

menemukan hasil penelitian bahwa dari setiap tahapan ukhuwah Islamiyah dalam film Negeri 5 Menara yaitu dari ta'aruf, tafahum, ta'awun dan takaful. Film tersebut juga menyampaikan bahwa diperlukan perjuangan keras untuk menggapai mimpi. Film ini juga tampaknya diniatkan sebagai film motivasi oleh pembuatnya.

*Ketiga*, penelitian dengan judul “Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Ajari Aku Islam karya Jaymes Rianto” yang ditulis oleh Rahma Yulita. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data jenis literatur. Adapun hasil penelitiannya yakni di dalam Film Ajari Aku Islam terkandung pesan dakwah, yaitu Aqidah, Syari'ah dan Akhlak. Bukan hanya itu, ada pesan dakwah yang tersirat (konotasi) dari film tersebut. Makna konotasi yang terkandung pada film tersebut adalah toleransi beragam, ide kreatif dalam menggalang dana, dan teguhnya pendirian dalam memeluk islam.

*Keempat*, penelitian dengan judul “Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika” yang ditulis oleh Nurul Lathifah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif semiotik. Dari hasil penelitiannya, film rembulan pecah di langit Amerika, khususnya pasca peristiwa September, dimaksudkan sebagai film yang menggambarkan wajah Islam dalam kehidupan sehari-hari di tengah kehidupan non-muslim. dipahami. Film ini juga menegaskan mitos bahwa Muslim tidak punya tempat di Amerika dan bahwa Muslim Amerika adalah orang asing dan sering dipandang sebagai teroris domestik, sehingga mengancam keamanan negara ini.

*Kelima*, penelitian dengan judul “Pesan – Pesan Dakwah Dalam Film Syurga Cinta” yang ditulis oleh Hasminah Said. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis semiotika. Sejauh

temuan penelitiannya, film 'Shurga Cinta' mengandung banyak pesan Dhawa dari segi Aqidah, Syariah dan Moralitas. Namun dari ketiga dimensi tersebut, dimensi moral merupakan dimensi yang paling dominan ditemukan oleh para peneliti. Baik dari segi akhlak terhadap Allah SWT maupun dalam hubungannya dengan keluarga dan masyarakat.

*Keenam*, penelian dengan judul “Pesan Dakwah dalam Film “MULK” (Analisis Semiotika Roland Barthes)” yang ditulis oleh Shobihatun Nuha. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Sejauh temuan penelitiannya, Film Mulk mencakup tiga aspek yaitu akidah, syari’ah dan akhlak. Tiga scene menampilkan pesan akidah, dua scene menampilkan pesan syari’ah, dan tiga scene menampilkan pesan akhlak.

*Ketujuh*, penelian dengan judul “Pesan Dakwah dalam Film Animasi Nussa (Analisis Semiotika Roland Barthes). Yang ditulis oleh Nureta Dwika. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Sejauh temuan penelitiannya, Film Animasi Nussa Pesan dakwah akidah membahas tentang keyakinan Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat-malaikat-Nya, Iman kepada para Nabi dan Rasul-Nya, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Akhir Zaman, Iman kepada Qadah dan QadarAllah SWT. Kedua, pesan dakwah syariah adalah Ini tentang ibadah, seperti. Tata Ibadah, Rukun Ibadah, Hukum Kewajiban, pelaksanaan shalat seperti haram, mahul, mbah, dan ibadah Dalam rukun Islam seperti shalat, puasa, zakat dan haji.

*Kedelapan*, penelian dengan judul” Analisis Semiotika Terhadap Pesan Dakwah Dalam Film Haji Backpacker Mengelilingi 9 Negara.” Yang ditulis oleh Nureta Dwika. Penelitian ini menggunakan metode

penelitian kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Sejauh temuan penelitiannya, memiliki hasil dalam bentuk tokoh protagonis yang divisualisasikan dalam film Haji Backpacker Sesuai dengan isi film dan ayat-ayat Alquran yang terkait dengan karakter tokoh utama. Tokoh Mada dalam film tersebut adalah: Aktिंग Berani, Putus Asa, Keras Kepala, Penyesal

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Muhammad Arfian Mubarak	Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film "Tak Sekedar Jalan"	Terletak pada objek yang diteliti	Konteks yang diambil sama yaitu mengenai pesan dakwah dan menggunakan kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika model Ferdinand De Saussure.
2.	Amin Rois	Analisis Semiotik Film Negeri 5 Menara.	Analisis penelitian yang diambil adalah analisis deskriptif model Roland Barthes, sedangkan	Konteks yang diambil adalah sama yaitu tentang pesan dakwah

			<p>penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika model Ferdinand De Saussure.</p>	
3.	Rahma Yulita	<p>Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Ajari Aku Islam karya Jaymes Rianto.</p>	<p>Analisis penelitian yang diambil adalah analisis deskriptif model Roland Barthes, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika model Ferdinand De Saussure.</p>	<p>Konteks yang diambil adalah sama yaitu tentang pesan dakwah</p>
4.	Nurul Lathifah	<p>Analisis Semiotika Pesan</p>	<p>Jenis objek penelitiannya berbeda.</p>	<p>Konteks yang diambil adalah sama yaitu</p>

		Dakwah dalam Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”		tentang pesan dakwah dan fokus pada pesan dakwah dalam sebuah film.
5.	Hasminah Said	Pesan – Pesan Dakwah Dalam Film Syurga Cinta	Jenis objek penelitiannya berbeda.	Konteks yang diambil adalah sama yaitu tentang pesan dakwah dan fokus pada pesan dakwah dalam sebuah film.
6.	Shobihatus Nuha	Pesan dakwah dalam Film “MULK”	Analisis penelitian yang diambil adalah analisis deskriptif model Roland Barthes, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika	Konteks yang diambil sama yaitu mengenai pesan dakwah



			model Ferdinand De Saussure.	
7.	Nureta Dwika	Pesan Dakwah dalam Film Animasi Nussa (Analisis Semiotika Roland Barthes	Analisis penelitian yang diambil adalah analisis deskriptif model Roland Barthes, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika model Ferdinand De Saussure.	Konteks yang diambil sama yaitu mengenai pesan dakwah
8.	Taufik Hidayat	Analisis Semiotika Terhadap Pesan Dakwah Dalam Film Haji	Terletak pada objek yang diteliti	Konteks yang diambil adalah sama yaitu tentang pesan dakwah dan fokus pada pesan

		Backpack er Mengelili ngi 9 Negara		dakwah dalam sebuah film.
--	--	--	--	------------------------------



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan focus group, interview secara mendalam, dan observasi berperan serta, dalam mengumpulkan data.<sup>41</sup>

Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang tidak menggunakan angka sebagai hasil akhirnya. Penelitian kualitatif menurut Bogdan & Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).<sup>42</sup>

Menurut Gorman & Clayton Kualitatif adalah melaporkan *meaning of events* dari apa yang diamati. Lapornya berisi amatan berbagai kejadian dan interaksi yang diamati langsung penulis dari tempat kejadian.<sup>43</sup>

Penulis akan melakukan pengamatan langsung secara mendalam mengenai film La Tahzan menggunakan pendekatan analisis semiotika Ferdinand de Saussure dalam memahami sistem tanda penanda (*signifier*) dan petanda

---

<sup>41</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : ALFABETA,CV, Desember 2018), cet. 2, hal. 3

<sup>42</sup> Shinta Haryati, Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh Episode Pejuang Subuh Karya M. Amrul Ummami, skripsi : Fakultas dakwah dan komunikasi, Program studi komunikasi dan penyiaran islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019, hal. 32

<sup>43</sup> Lidya Ivana Rawung, ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM LASKAR PELANGI, Hal.7

(*signified*).

## **B. Unit Analisis**

Unit analisis penelitian ini adalah potongan-potongan gambar, teks, suara, dan setting yang terdapat dalam film “La Tahzan”.

## **C. Subjek Penelitian**

Subyek yang akan peneliti teliti adalah Film La Tahzan yang diangkat dari buku dengan judul “La Tahzan: For Student”. Pada tahun 2013, film yang disutradarai oleh Danial Rifki ini bercerita tentang cinta, syiar Islam, budaya, dan perjuangan hidup.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Sifat data dapat dibagi menjadi dua bagian: data kualitatif dan data kuantitatif. Data utama dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu perilaku, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen. Jenis data yang disajikan dalam penelitian ini berupa teks atau kata-kata dan gambar dari film “La Tarzan”.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek data yang bisa diperoleh. Penelitian ini menggunakan dua cara sumber data antara lain:

#### **a. Sumber data primer**

Sumber data penelitian ini utamanya adalah rekaman video film “La Tahzan” yang nantinya akan diambil beberapa bagian yang sesuai dengan batasan masalah.

#### **b. Sumber data sekunder**

Sumber data dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal, makalah, skripsi terdahulu dan berbagai sumber dari internet yang relevan dengan pesan dakwah. Referensi yang peneliti gunakan baik cetak maupun online ialah karya Moh Ali Aziz “Ilmu Dakwah” dan lain-lain.

## **E. Tahap – Tahap Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan langkah demi langkah dari

awal sampai akhir untuk menyelesaikan penelitian ini untuk menghasilkan sebuah laporan penelitian. Tahapannya adalah:

### **1) Mencari dan Menentukan Tema**

Pada tahap pertama, peneliti mencari dan mengidentifikasi topik yang menarik dan sesuai dengan realitas lingkungan. Tentunya ada topik dan pertanyaan yang berkaitan dengan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam. Pada akhirnya, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah pesan Dower dalam sinema. Hal ini menarik perhatian peneliti karena khotbah juga dapat disampaikan pada media film.

Tahap kedua, peneliti merumuskan masalah yang muncul sebagai pertanyaan, menganalisisnya, dan meletakkannya di pusat penelitian. Rumusan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah apa saja pesan dakwah ada di dalam film La Tahzan.

### **2). Menentukan Metode Penelitian**

Pada tahap ketiga ini, peneliti memutuskan dan memilih metode penelitian untuk mendapatkan data yang mereka butuhkan untuk penelitian mereka. Dalam penelitian ini data berbentuk teks, maka metode penelitian yang cocok adalah analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

### **3). Melakukan Analisis Data**

Pada tahap keempat, peneliti akan menganalisis data-data yang telah diperoleh dan disajikan berupa tabel tulisan. Kemudian dianalisis sesuai dengan teori pesan dakwah yang dipilih oleh peneliti.

### **4). Menarik Kesimpulan**

Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan atau menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif, tetapi didasarkan pada temuan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Metode pengumpulan data ini dengan cara peneliti mengamati dan mengamati setiap adegan dan dialog film “La Tarzan”. Beberapa *cutscene* kemudian direkam, dipilih dan dianalisis sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian yang mengumpulkan, membaca, dan menelaah berbagai bentuk data tertulis (buku, jurnal, jurnal) yang ada di perpustakaan. Internet atau lembaga lain yang digunakan sebagai inferensi dalam penelitian ini, sesuai dengan bahan penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

Pendekatan analisis data dalam penelitian ini diawali dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data yang terkumpul. Setelah data primer dan sekunder terkumpul, kemudian dikategorikan menurut pertanyaan penelitian yang telah diidentifikasi. Analisis berarti menguraikan atau memisahkan, jadi menganalisis data berarti menganalisis data atau menafsirkan data. Oleh karena itu, Anda dapat menarik wawasan dan kesimpulan berdasarkan data Anda. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik. Semiotika, sebagai model untuk memahami dunia sebagai sistem relasi, memiliki unit dasar yang disebut tanda. Oleh karena itu, semiotika mempelajari hakikat keberadaan tanda. Tanda adalah objek fisik yang dapat dipahami oleh panca indera. Simbol mengacu pada hal-hal di luar simbol itu sendiri. Konfirmasi pengguna diperlukan untuk memenuhi syarat sebagai token.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model semiotika Ferdinand de Saussure untuk membagi simbol menjadi dua bagian. Jadi yang pertama adalah bagian fisik yang disebut penanda, dan yang kedua adalah bagian konseptual yang disebut petanda. Teknik analisis data dengan menggunakan metode semiotik dapat diuraikan

sebagai berikut:

- a) Sebuah objek dijelaskan berdasarkan penanda dan petanda, dimana penanda menggambarkan isi komunikasi, sedangkan petanda menjelaskan makna isi komunikasi.
- b) Data diperoleh dari deskripsi dan makna isi komunikasi. Kemudian komunikasi dianalisis hubungannya dengan realitas masyarakat.
- c) Kemudian penarikan kesimpulan dilakukan setelah data hasil penelitian selesai dianalisis.

## **H. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti mengecek ulang data yang dikumpulkan untuk menghindari kesimpulan data yang tidak akurat. Validitas data adalah data yang dikumpulkan yang menggambarkan realitas yang ingin diungkap peneliti. Peneliti meninjau data yang dikumpulkan untuk menghindari penutupan data yang tidak akurat. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik tersebut untuk memvalidasi data dalam penelitian ini :

### **1. Ketekunan Pengamatan**

Pengamatan yang terus-menerus berarti proses analitis tentatif yang konstan yang mencari interpretasi secara konsisten dalam berbagai cara. Pencarian bisnis menyempit ke berbagai pengaruh. Carilah apa yang penting dan apa yang tidak. Peneliti perlu mencermati secara cermat dan seksama faktor-faktor yang menonjol secara berkesinambungan. Kemudian memeriksanya dengan hati-hati.

### **2. Kecukupan Referensial**

Kesesuaian referensi ini berfungsi sebagai alat untuk menanggapi dan mengadaptasi kritik yang ditulis untuk tujuan evaluasi. Misalnya, film dapat digunakan sebagai media perekaman dan waktu luang dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan ulasan yang terkumpul. Rekaman atau bahan rekaman karenanya dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk pengujian dalam

analisis dan interpretasi data.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a) Struktur Tim Produksi Film La Tahzan



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Gambar 4.1  
Cover Film La Tahzan

Judul	: La Tahzan
Durasi	: 100 menit
Sutradara	: Danial Rifki
Produser	: HB Naveen dan Firederica
Penulis	: Ellenovianty Nine
Penulis Naskah	: Jujur Prananto
Pemeran	: Ario Bayu, Atiqah Hasiholan, Joe Taslim, Prilly Latuconsina

Penata Musik	: Ricky Lionardi
Sinematografer	: Yoyok Budi Santoso
Penyunting	: Yoga Krispratama
Perusahaan Produksi	: Falcon Pictures
Tanggal Rilis	: 2 Agustus 2013
Genre	: Drama, Love Story
Art Direction	: JB. Adhi Nugroho
Music Scoring	: Raymondo Gascaro dan Dono Firman
Sound Designer	: Khikmawan Santosa
Associate Produser	: Ichwan Persada
Post Produser	: Dewi Yulianti
Co Produser	: Rina Yanti Harahap
Original Sountrack	: Bidadari Surga, I Love You, Amanah Cinta dan Jangan Bersedih.

#### **b) Sinopsis Film La Tahzan**

Viona (Atiqah Hasiholan) serta sahabatnya mendarat di Bandar Udara Internasional Kansai guna program belajar sembari bekerja di Jepang. Viona berjumpa Yamada( Joe Taslim), seseorang juru foto tenaga lepas yang nyatanya paham bahasa Indonesia. Tentang ini membuat Viona yang merasa asing di Jepang, semacam menemukan teman baru. Mereka juga jadi akrab, sampai Yamada yang begitu langsung tanpa basa basi berterus terang ingin melamarnya. Terlebih lagi Yamada siap pindah agama.

Pada persiapan Yamada jadi mualaf, Viona terusik masa-masa di Indonesia kala seseorang bunda menitipkan alamat buat mencari anaknya di Jepang; Hasan( Ario Bayu), sahabat dekat Viona. Hasan yang sepanjang ini menjauh dari Viona serta keluarga, berangkat dengan meninggalkan persoalan untuk Viona. Dengan dorongan Yamada, kesimpulannya Hasan sukses ditemui di Osaka.

Kala itu, keadaan Hasan sama sekali berbeda. Pada suatu malam di Osaka Port, Hasan menggambarkan seluruhnya. Kejujuran yang menanggapi persoalan hati Viona. Yamada,

Hasan, serta Viona, ketiganya dalam persimpangan memilah agama, pacar serta masa depan. Tidak terdapat yang gampang, namun sebetulnya Allah senantiasa bersama kita. Jangan bersedih, di antara satu kesusahan terdapat 2 kemudahan.

c) **Biografi Sutradara Danial Rifki**



Gambar 4.2

Sumber : <https://celebrity.okezone.com/>

Danial Danial Rifki seorang sutradara serta penulis skenario berasal dari Indonesia, lahir pada bertepatan pada 03 Desember 1982 yang berusia 38 tahun. Bergabung dalam suatu sanggar teater, sebab dia awal mulanya memiliki kemauan jadi seseorang aktor. Kemudian dia mengenali jika yang membuat para pemain jadi hebat dalam suatu film merupakan sutradara serta penulis, setelah itu dia bercita-cita kepingin sebagai sutradara serta penulis. Pada mulanya dia hanya menjajaki pelajaran informal dalam dialog film. Di tahun 2000 dia menjajaki talkshow yang dihadiri oleh sutradara Riri Riza. Kekagumannya pada Riri Riza mendesak dia buat berkuliah di Fakultas Film serta Tv di Institut Kesenian Jakarta buat belajar lebih dalam terpaut dunia film. Pada masa kuliah, dia aktif dalam membuat film pendek sehingga dia memenangkan sebagian penghargaan nasional ataupun internasional.

Sebagian contoh film pendek yang dia buat salah satunya

merupakan“ Sebab Saya Sayang Markus”. Film tersebut memenangkan Piala Citra buat jenis Film Pendek Terbaik FFI (Festival Film Indonesia) pada tahun 2007 serta pada tahun 2010 pula memenangkan penghargaan di Kyoto International Student and Video Festival (KISVVF) yang bertajuk“ Kanakkanak Lumpur”. Semenjak dikala itu karirnya mulai melejit sehabis naskah pertamanya ialah Tanah Surga.. Katanya yang mencapai penghargaan Piala Citra dalam Festival Film Indonesia 2012 serta Penulis Skenario Terbaik di Festival Film Bandung 2013.<sup>44</sup>

**d) Tokoh Pemain Film “La Tahzan”**

**Tabel 4.1**

No.	Tokoh Pemain	Sebagai
1.	Ario Bayu	Hasan
2.	Atiqah Hasiholan	Viona
3.	Joe Taslim	Yamada
4.	Prilly Latuconsin	Neneng
5.	Saraswati Irawan	Ibu Hasan
6.	Piet Pagau	Ayah Viona
7.	Erly Ashy	Ibu Viona

**e) Penyajian Data**

**Makna Semiotika Ferdinand de Saussure Penanda dan Petanda Pesan Dakwah Film “La Tahzan”.**

Film tersusun dari banyak tanda yang yang memberi makna mengartikan sebuah pesan tertentu. Film La Tahzan juga demikian, pesan pesan itu diidentifikasi berdasarkan tanda-tanda yang muncul. Pada bagian ini peneliti mendapatkan fokus yang diteliti yaitu pesan dakwah aqidah,


<sup>44</sup> Wikipedia, Biografi Danial Rifki, diakses pada Selasa 23 Desember 2022, melalui link [https://id.wikipedia.org/wiki/Danial\\_Rifki](https://id.wikipedia.org/wiki/Danial_Rifki)

syariah, dan akhlak pada film “La Tahzan” dan hanya beberapa saja yang peneliti ambil sebagai bahan penelitian yang sudah dipilih berdasarkan gambar-gambar dari alur cerita film “La Tahzan”. Setiap film terdiri dari karakter berbeda yang bekerja sama untuk menyampaikan pesan tertentu. Pesan diidentifikasi berdasarkan karakter, seperti di film La Tahzan. Bagian ini menjelaskan pesan dakwah berupa gambar, suara, dan pesan suara berdasarkan susunan adegan dalam film. Setiap bagian dari gambar diinterpretasikan sesuai dengan unit analisis yang ditentukan oleh penulis.

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti akan berfokus pada penjelasan mengenai jabaran pesan dakwah yang meliputi pesan aqidah, akhlak, dan syari’ah.

### 1. Pesan Dakwah Aqidah Mengucapkan Salam

Tabel 4.2 Dokumentasi Film La Tahzan pada menit 00:25:31 detik.


Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.3</b> <b>(Scene 1)</b> <b>Hasan mengucapkan salam</b></p>	<p>Hasan yang baru saja pulang kerja dan tiba di rumah lalu dirinya mengucapkan salam kepada teman-temannya sebelum masuk kedalam rumah. Di tandai dengan dialog pengucapan salam antara Hasan dengan teman-temannya.</p>
<p><b>Monolog/Teks/Suara/Dialog</b></p>	
<p>Hasan: Assalamu’alaikum...</p> <p>Teman-teman Hasan : Wala’ikumussalam ...</p>	

Scene diatas menampilkan adegan yang memvisualisasikan kehidupan bermasyarakat yang semestinya sebagai umat beragama. Sudah seharusnya seorang muslim yang lain dengan mengucapkan salam. Tokoh Hasan seolah-olah mengedukasi penontonnya bagaimana bersikap dengan orang muslim. Menunjukkan sikap ramah tamah dan sopan santun.

2. **Pesan Dakwah Syari'ah**

**Larangan menikah dengan berbeda Agama**

Tabel 4.3 Dokumentasi Film La Tahzan pada menit 01:16:10 detik.

<b>Signifier (Penanda)</b>	<b>Signified (Petanda)</b>
 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 4.4</b> <b>Viona telfon dengan Yamada</b></p>	<p>Terlihat dimana Viona menolak ajakan Yamada untuk menikah.</p>
<b>Monolog/Teks/Suara/Dialog</b>	
<p>Viona : Yamada, kalau saya terima lamaran kamu kan, berarti kita jadi menikah .. memangnya kita mau menikah dimana ?          Yamada : Kyoto Nijo Castle jo ..          Viona : kenapa disitu ?          Yamada : Di sana fasilitasnya lengkap dan ada pendeta yang akan membantu nikah kita..</p>	

<p>Viona : pendeta ??? kamu emang agamanya apa??</p> <p>Yamada : sekarang banyak orang jepang terlahir secara “sinto” menikah secara Kristen dan mati secara Budha</p> <p>Viona : Tapi saya engga bisa, saya orang Islam.. dan di agama saya juga sudah jelas ada hukum tentang pernikahan.</p>	
---	--

Pada gambar dalam *scene* tersebut, Viona berbicara dengan Yamada melalui telepon, ia menolak ajakan menikah oleh Yamada. Karena Yamada beragama Kristen sedangkan Viona beragama Islam. Islam mengajarkan kita untuk menikah dengan orang yang seiman dan seagama dengan yang kita anut.

### 3. Pesan Dakwah Akhlak

#### a) Mengembalikan barang yang bukan miliknya.

Tabel 4.4 Dokumentasi Film La Tahzan pada menit 00:04:11 detik.


Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
<div data-bbox="128 991 536 1222" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="244 1225 409 1257"><b>Gambar 4.5</b></p> <p data-bbox="132 1262 548 1334"><b>Viona mengembalikan barang kepada pemiliknya.</b></p>	<p data-bbox="613 975 941 1230">Viona yang sedang di kamar mandi sebuah restaurant menemukan sebuah cincin, ditandai Viona langsung memberikan cincin itu kepada pemiliknya.</p>
<p data-bbox="109 1353 499 1385"><b>Monolog/Teks/Suara/Dialog</b></p>	
<p data-bbox="109 1390 505 1457">Viona: apakah ini benar cincin kamu?</p>	

Pemilik cincin: iya benar, terima kasih sudah menemukannya. Viona:iya sama-sama...	
---	--


Di scene tersebut terlihat bahwa sikap Viona begitu jujur. Hal yang dilakukan Viona adalah sikap akhlak mengembalikan barang yang bukan miliknya. Oleh karena itu, Frame gambar yang ditampilkan dalam tokoh Viona merupakan suatu perbuatan yang mencontohkan kepada khalayak agar senantiasa memiliki rasa kejujuran dan kepedulian. Terlihat pada *scene* diatas memperlihatkan sesuatu barang yang bukan miliknya, lalu di kembalikan kepada pemiliknya. Dengan pengembalian tersebut merupakan sebuah kebaikan yang dilakukan, sebab barang yang ditemukan tersebut bukan haknya.

**b) Adab dan sikap anak kepada Orang Tua.**

Tabel 4.5 Dokumentasi Film La Tahzan pada menit 00:09:47 dan 00:19:01 detik

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p><b>Gambar 4.6</b> <b>Hasan mencium tangan ibunya.</b></p>	<p>Terlihat dimana Hasan mencium tangan dan berpamitan kepada ibunya, ditandai dengan sikap Hasan kepada ibunya.</p>
<p><b>Monolog/Teks/Suara/Dialog</b></p> <p>Hasan : buu .. Ibu Hasan : Hati-hati yaa nak.. jangan tinggalkan sholat yaa. Hasan : iya bu ..</p>	



Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
 <p data-bbox="176 480 497 587"><b>Gambar 4.7</b> <b>Viona memberikan air kepada orang tuanya.</b></p>	<p data-bbox="620 236 1025 523">Pada scene ini memperlihatkan Viona yang memiliki sikap perhatian, penyanyang dan baik kepada orang tuanya. Ditandai dengan Viona yang sedang memberikan air minum kepada orang tuanya disaat makan bersama.</p>
<p data-bbox="109 612 499 644"><b>Monolog/Teks/Suara/Dialog</b></p> <p data-bbox="109 651 505 794">Viona : sekolah arbaito itu jadi, sekolah sambil bekerja, paginya Viona sekolah. Siangnya nanti Viona bekerja.</p> <p data-bbox="109 801 505 906">Ibu Viona: tapi kamu ke Jepang nya sama siapa, pemimpinnya siapa?</p> <p data-bbox="109 912 505 976">Viona: Viona belum tau sampai sedetail itu mama.</p>	

Kedua *Scene* diatas menunjukkan bahwa tokoh Hasan dan Viona mentarbiyahkan dan memberikan edukasi kepada penontonnya tentang adab dan sikap anak kepada orang tua. Di *Scene-scene* ini menyampaikan anak harus berperilaku baik, hormat, penurut, perhatian, berbakti dan penyanyang kepada orang tua.

**c) Toleransi Antara Manusia Yang Berbeda Agama dan Budaya.**

Tabel 4.6 Dokumentasi Film La Tahzan pada menit 00: 19:28 dan 00: 59:31 detik

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)



**Gambar 4.8**  
**Murid dari berbagai budaya**  
**sedang belajar di ruang kelas.**

Terlihat murid-murid yang memiliki latar belakang budaya dan agama yang berbeda-beda ditandai dengan sikap murid-murid dan kepala sekolah yang tidak membedakan.

**Monolog/Teks/Suara/Dialog**

Kepala sekolah: pagi semuanya  
 Murid-murid : pagi pak  
 Kepala sekolah: selamat datang di sekolah bahasa Jepang ....

**Signifier (Penanda)**

**Signified (Petanda)**



**Gambar 4.9**  
**Viona menunggu Yamada**  
**Ibadah**

Saat Scene ini memperlihatkan bahwa Viona yang seorang muslim harus menghargai keyakinan orang lain. Ditandai dengan Viona yang menunggu dan tidak mengganggu Yamada yang sedang melakukan Ibadah dalam agamanya.

**Monolog/Teks/Suara/Dialog**

Tidak ada dialog

Kedua Scene tersebut, Viona, murid-murid dan kepala sekolah benar-benar menghargai antar sesama manusia walaupun berbeda agama dan budaya. Viona dan teman-

temannya memperlihatkan bahwa dia bisa berteman dengan siapa saja di kelasnya tanpa membedakan agama atau latar belakang budayanya. Di *scene* berikutnya ketika Yamada sedang beribadah, Viona menunggu dan tidak mengganggu Yamada.

## f) Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

### Interpretasi Teoritik

Setelah melakukan analisis semiotika Ferdinand de Saussure, maka didapatkan hasil bahwa film “La Tahzan” tidak hanya sekedar menampilkan apa yang diperlihatkan setiap *scene* dalam adegan-adegan yang diperankan para tokoh, tetapi disamping itu juga menyiratkan pesan dakwah kepada khalayak tentang fenomena yang banyak terjadi dilingkungan masyarakat. Berikut merupakan pembahasan hasil pesan dakwah yang di dapat penulis dari Film La Tahzan:

#### 1. Hasil Pesan Dakwah Aqidah

Pesan dakwah aqidah meliputi iman kepada Allah yaitu taubat dan berdoa. Aqidah secara bahasa artinya kembali. Secara istilah artinya kembali kepada Allah yang Maha Pengampun dan Maha Penyayang. Pengucapan salam merupakan sikap umat muslim. Walaupun pengucapan salam ini sunnah, akan tetapi sudah menjadi kebiasaan bagi umat muslim, kata salam ini diucapkan. Ketika mengucapkan salam yang mendengar wajib menjawabnya dengan kata Waalaikumsalam. Sebab mengucapkan salam merupakan suatu perintah dari Allah SWT, karena salam merupakan doa, baik bagi yang mengucapkan maupun yang mendengarkan. Ini adalah seperti dalam firman Allah (Q.S. An-Nisa:86)

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ

شَيْءٍ حَسِيبًا

*Artinya : “Apabila kamu diberi penghormatan/salam dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu dengan yang serupa. Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu”.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa hukum menjawab salam adalah wajib bagi setiap muslim, sesungguhnya salam merupakan bentuk doa keselamatan terhadap orang yang diucapkan. Maka dari itu, membalas doa tersebut adalah bentuk etika dan adab sesama muslim untuk mendoakannya kembali.

Sebagai umatnya, kita sudah sebaiknya meneladani Rasulullah dan sahabatnya. Karena mereka telah memberikan contoh tata cara yang baik dalam menebarkan salam antara satu dengan yang lain, dimanapun mereka berada tidak lupa berbagi salam. Rasulullah SAW juga menganjurkan umatnya untuk mengucapkan salam. Sebagai bentuk penghormatan, salam juga akan menciptakan sebuah kekuatan keselamatan bagi umat muslim.

Sebab ucapan salam (Assalamualaikum) merupakan suatu do'a kepada Allah Swt, doa termasuk aqidah. Dalam film La Tahzan mengandung sebuah pesan dakwah aqidah, namun hanya ada sedikit didalamnya, terdapat dari berbagai scene hanya ada 1 scene yang mengandung pesan akidah.

## **2. Hasil Pesan Dakwah Syari'ah**

Syariah adalah hukum yang diatur oleh Allah SWT melalui Nabi untuk para hamba Allah. Keduanya menentukan hubungan makhluk dengan Allah dan sesama makhluk.

Islam mengajarkan kita untuk menikah dengan orang yang seiman dan seagama dengan yang kita anut. Di agama Islam, wanita muslimah dilarang menikah dengan non muslim. Pria dari agama lain bukanlah pasangan yang cocok untuk wanita Muslim, karena pernikahan seperti itu hanya merusak iman dan agama wanita Muslim. Bukan hanya itu, tetapi juga

masalah antara manusia dan Allah SWT.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا جَاءَكُمُ الْمُؤْمِنَاتُ مَهْجِرَاتٍ فَامْتَحِنُوهُنَّ<sup>ط</sup>  
اللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِهِنَّ<sup>ط</sup> فَإِنْ عَلِمْتُمُوهُنَّ مُؤْمِنَاتٍ فَلَا  
تَرْجِعُوهُنَّ إِلَى الْكُفَّارِ<sup>ط</sup> لَأَنْ هُنَّ حِلٌّ لَّهُمْ وَلَا هُمْ يَحِلُّونَ لَهُنَّ وَءَاتُوهُم  
مَّا أَنفَقُوا وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ أَنْ تَنكِحُوهُنَّ إِذَا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ  
أُجُورَهُنَّ وَلَا تَمْسِكُوا بِعَصَمِ الْكُوفَارِ<sup>ط</sup> وَسَءَلُوا مَّا أَنفَقْتُمْ وَلَيْسَ لَكُمُ  
مَّا أَنفَقُوا ذَلِكُمْ حُكْمُ اللَّهِ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٠﴾

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila perempuan-perempuan mukmin datang berhijrah kepadamu, maka hendaklah kamu uji (keimanan) mereka. Allah lebih mengetahui tentang keimanan mereka; jika kamu telah mengetahui bahwa mereka (benar-benar) beriman maka janganlah kamu kembalikan mereka kepada orang-orang kafir (suami-suami mereka). Mereka tidak halal bagi orang-orang kafir itu dan orang-orang kafir itu tidak halal bagi mereka. Dan berikanlah kepada (suami) mereka mahar yang telah mereka berikan. Dan tidak ada dosa bagimu menikahi mereka apabila kamu bayar kepada mereka maharnya. Dan janganlah kamu tetap berpegang pada tali (pernikahan) dengan perempuan-perempuan kafir; dan hendaklah kamu minta kembali mahar yang telah kamu berikan; dan (jika suaminya tetap kafir) biarkan mereka meminta kembali mahar yang telah mereka bayar (kepada mantan istrinya yang telah beriman)." ( Qs. Al – mumtahanah 60 : ayat 10).

Allah SWT, berfirman dalam surah Al-Baqarah :

"Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang

*musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayatNya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.” (Qs. Al - Baqarah [2]: 221).*

Dalam tafsirnya, Imam Al- Thabari menarangkan jika dalam ayat ini Allah SWT telah mengharamkan perempuan mukminah untuk menikah dengan lelaki musyrik dari kategori mana pun, hingga hendaklah pria beriman (para wali perempuan mukminah) tidak menikahkan seseorang perempuan mukminah dengan pria kafir sebab itu merupakan perihal yang haram dicoba. Sungguh, menikahkan perempuan mukminah dengan seseorang budak yang beriman serta meyakini Allah SWT serta Rasul- Nya dan wahyu yang dibawanya lebih baik dari pada menikahkannya dengan seseorang pria merdeka tetapi musyrik, walaupun terhormat keturunannya.<sup>45</sup>

### **3. Hasil Pesan Dakwah Akhlak**

Pesan dakwah akhlak meliputi mengembalikan barang yang bukan miliknya, adab dan sikap anak terhadap orang tua, dan toleransi antar manusia berbeda agama dan budaya.

Islam mengajarkan kita sebagai umat muslim, dilarang mengambil yang bukan miliknya. Sebab Allah juga memerintahkan kepada hambanya untuk melaksanakan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Salah satu perbuatan yang harus kita jauhi dan kita tidak lakukan seperti mengambil barang yang bukan milik kita, dan jika kita menemukan nya maka kita patut mengembalikannya kepada pemiliknya. Sebab sangat mengerikan mengambil yang bukan miliknya, Allah SWT tidak akan membiarkan hak

---

<sup>45</sup> Endah Hapsari, Apa Hukum Muslimah Menikah dengan Pria Non-Muslim?, di akses pada tanggal 25 Desember 2022, melalui link <https://www.republika.co.id/berita/mpdq71/apa-hukum-muslimah-menikah-dengan-pria-nonmuslim>.

orang tersebut lenyap tanpa keridhaan pemiliknya, apalagi barang tersebut merupakan sesuatu yang sangat berharga. Maka dengan perbuatannya itu dia akan mendapatkan kemurkaan dari Allah SWT. Setiap manusia telah Allah SWT tentukan kadar rezekinya masing-masing. Bahkan, sejak manusia itu belum lahir. Dalam hadist riwayat bukhari berkata, sebagai berikut :

“ *Sungguh, kalian berada dalam perut rahim ibu kalian selama 40 hari. Setelah itu, ditiupkan ruh kedalamnya. Lantas, Allah menetapkan empat hal untuknya seperti : Rezeki, ajal, amal, dan nasibnya di dunia*”. (HR.Bukhari-Muslim).

Rasa kejujuran dan kepedulian harus ditanamkan pada semua manusia. Agar kebaikan kembali kepada kita suatu hari nanti. Segala sesuatu yang kita lakukan dan lakukan, baik atau buruk, kembali kepada kita. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah At-Tauba ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ

الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya : “*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar dan jujur*”.

Kemudian pesan dakwah akhlak yaitu adab dan sikap anak terhadap orang tua. Frame gambar yang ditampilkan dalam menit 00:09:47 dan 00:19:01 detik menunjukkan sikap seorang anak yang memiliki rasa hormat dan sopan santun kepada orang tuanya. Sebab orang tua adalah yang sudah merawat, membesarkan dan mendidik anak dari kecil hingga tumbuh dewasa. Maka wajib hukumnya bagi seorang anak berperilaku baik atau berbakti kepada orang



tuanya. Karena ini sesuai apa yang dikatakan Al-Qur'an, dalam berperilaku kepada orang tua harus memiliki etika atau sebuah adab. Terdapat dalam surah Al-Isra ayat 23 yang berisi tentang adab anak terhadap orang tua :

Artinya : "Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ  
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٍ وَلَا  
نَهْرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴾

*jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik." (Qs. Al – Isra 17 : Ayat 23).*

Pada penjelasan diatas sebagai seorang anak harus menyayangi kedua orang tua, lalu mendengarkan apa yang dikatakan orang tua. Tidak boleh memotong pembicaraan disaat orang tua menasehati. Dan ketika orang tua sedang duduk maka kita sebagai anak juga harus duduk, karena perilaku tersebut bukan hanya menunjukkan sopan santun, melainkan menunjukkan etika kita kepada orang tua. Mematahui apa yang diperintahkan olehnya, kecuali perintah tersebut bersimpang dengan syariat Allah Swt. Sebagai seorang anak harus berprasangka baik kepada orang tua, apabila ada sesuatu yang ingin ditanyakan, maka tanyakan dengan ucapan yang baik.

Kemudian, toleransi antar manusia berbeda agama dan budaya. Pada menit 00: 19:28 dan 00: 59:31 detik menggambarkan sebuah sikap toleransi antar perbedaan



agama dan budaya, adanya sikap saling menghormati dan menghargai disaat yang non muslim sedang menunggu temannya sedang berdoa. Sebuah perbedaan tetapi tetap menjunjung toleransi yang baik. Persaudaraan dalam perintah Al-Qur'an tidak untuk kepada sesama muslim, akan tetapi kepada semua makhluk sosial (Manusia) muslim dan non muslim, termasuk yang dikatakan kitab Al-Qur'an untuk menyebut pertemanan yang berbeda akidah. Yaitu dikenal dengan sebutan Toleransi, didalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata toleransi bermakna dengan memiliki sikap dan sifat menghargai, memperbolehkan, pada pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.<sup>46</sup>

Toleransi adalah sikap manusia yang mengandung makna saling menghargai dan menghargai antar individu atau kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Ada sikap toleransi yang menciptakan keharmonisan perdamaian dan kerukunan, dan toleransi ini juga mencegah diskriminasi terhadap orang lain dengan latar belakang sosial, agama dan budaya yang berbeda. Sebagai umat Islam, perlu kita ketahui bahwa Allah SWT yang kita sembah sebagai umat Islam sangat berbeda dengan Tuhan agama lain. Oleh karena itu, kami tidak dapat memaksa pemeluk agama lain untuk mengikuti ajaran Islam yang kami yakini.

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾  
 إِنَّمَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ  
 وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوهُمْ ۗ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾

<sup>46</sup> kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

*Artinya : “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Al Mumtahanah: 8-9)<sup>47</sup>*

Penjelasan pada ayat diatas bahwasanya Allah Swt tidak mengharamkan jika kita berbuat baik dan adil, karena kebaikan dan keadilan sifat yang harus dimiliki manusia termasuk kepada orang kafir yang tidak menjahatimu karena agama dengan menunjukkan kebebasan dan toleransi beragama, dan tidak mengenyahkan kita dari lingkungan mu, karena kita beriman kepada Allah SWT. Sebab Allah menyayangi dan mencintai manusia yang memiliki perilaku baik dan adil untuk dirinya sendiri dan manusia lainnya.<sup>48</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>47</sup> Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, Etika Berkeluarga Bermasyarakat Dan Berpolitik, (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Quran,2012), h.71

<sup>48</sup> Lihat, Tafsir Surah Al-Mumtahanah, di akses pada 19 Desember 2022, melalui link <https://quran.kemenag.go.id/index.php/tafsir/1/60/8>.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka didapatkan bahwa pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film ini mencakup pesan dakwah aqidah, syariah, dan akhlak.

- 1) Pesan dakwah aqidah meliputi : pemahaman seperti keimanan atau keyakinan kepada Allah. Pengucapan salam merupakan doa bagi seorang muslim, dan maka wajib hukumnya ketika menjawab salam.
- 2) Pesan dakwah syariah meliputi : Larangan menikah beda agama. Dimana pesan dakwah ini melarang fenomena adanya menikah dengan berbeda agama.
- 3) Pesan dakwah akhlak meliputi : tentang mengembalikan barang yang bukan miliknya, adab dan sikap anak terhadap orang tua dan toleransi antar manusia yang berbeda agama dan budaya.

#### **B. Saran dan Rekomendasi**

1. Bagi para Da'i dapat menyampaikan pesan melalui film.
2. Bagi para akademisi untuk menguji obyektivitas hasil penelitian ini, dapat melakukan penelitian dengan obyek dan metode yang sama.
3. Disarankan bagi masyarakat di Indonesia lebih memperhatikan dan mengenal film religi sebab film religi memberikan pesan yang baik bagi penontonnya.  
Rekomendasi dari penelitian ini adalah:
  1. Untuk peneliti agar dapat memahami lebih dalam tentang pesan dakwah dalam film “La Tahzan” dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.
  2. Untuk oeneliti berikutnya agar dapat mengkaji pesan dakwah dalam film “La Tahzan” dengan menggunakan analisis yang berbeda.

#### **C. Keterbatasan Peneliti**

1. Masih belum banyak yang menggunakan metode analisis

- Ferdinand de Saussure untuk mengkaji pesan dakwah dalam film La Tarzan. Khususnya untuk menelaah dan menelaah bagian-bagian pesan dakwahs.
2. Karena keterbatasan waktu, peneliti belum bisa bertemu dengan pembuat filmnya, Danial Rifki.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Aziz, Ali Moh, *Ilmu Dakwah*, cet ke 2, Jakarta: Kencana, 2009.
- Amin, Muliaty. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Makassar: Alauddin University Press). 2009.
- Amin, Muliaty. *Filsafat Dakwah*. (Makassar: Alauddin University Press). 2014.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Arifin, Anwar, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu). 2011.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). 2003.
- As, Enjang dan Aliyuddin. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. (Bandung: Widya Padjajaran) 2009.
- Burhan Bungin, HM, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Cangara, Hafied. *Pengertian Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Karya Agung Surabaya). 2002.
- Effendi dan Uchjana, Onong. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- Effendi dan Uchjana, Onong. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.

- Elvinaro Ardianto. Lukiati Komala. Siti Karlinah. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2012.
- Ensiklopedia Islam. Ensiklopedi Islam. Jakarta: Ichtisar Baru. 1997.
- Faizah dan Muchsin Effendi, Lalu. Psikologi Dakwah. Jakarta: Kencana. 2006.
- Fauziyah, Mira. Urgensi Media Dalam Dakwah. Yogyakarta: AK Group. 2006.
- H. HOED, Benny. Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya. Jakarta: Komunitas Bambu. 2011.
- Hasanudin, H. Hukum Dakwah (Tinjauan Aspek Dalam Berdakwah di Indonesia). Jakarta: PT Pedoman Ilmu Jaya. 1996.
- Helmi, Masdar. Dakwah Dalam Alam Pembangunan. Semarang: CV Toha Putra. 1973.
- Halik, Abdul, Tradisi Semiotika dalam Teori dan Penelitian Komunikasi, Makassar: University Alauddin Press, 2012.
- Ilaihi, Wahyu, Komunikasi Dakwah, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Jasad, Usman. Dakwah dan Komunikasi : Transformatif, Mencari Titik Temu Dakwah dan Realitas Sosial Ummat. (Makassar: University Alauddin Press). 2011.
- Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, Etika Berkeluarga Bermasyarakat Dan Berpolitik, Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Quran. 2012
- Khadim Al Haramain Asy Syarifain Al Malik Fahd Ibn Abd

- Aziz Al Saud. Al-Quran Dan Terjemahannya. Madina: Al Quran Raja Fahd. 2000.
- Munir, Metode Dakwah, Jakarta: Kencana, 2006.
- Munir, M dan Wahyu. Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2009. Mulyana, Deddy. Komunikasi Massa. (Bandung : Widya Padjajaran). 2008.
- Munir Amin. Samsul. Ilmu Dakwah, (Jakarta : Amzah). 2009.
- Nur Hidayat, Dedy. Pengantar Komunikasi Massa, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). 2007.
- Nurudin. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Nurudin. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Pawito, Penelitian Komunikasi Kualitatif, Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2007.
- Pratista, Himawan. Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008.
- Pimay, Awaludin. Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis dari Khazanah Al Quran. Semarang: RaSAIL. 2006.
- Sobur, Alex. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wanaca, Analisis Semiotik dan Analisis Framing. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Sobur, Alex. Semiotika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Sobur. Analisis Teks Media. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Tajibu, Kamaluddin. Metode Penelitian Komunikasi. (Makassar: University Alauddin Press). 2013.

- Tamburaka, Apriadi. Literasi Media : Cerdas Bermedia  
Khalayak media Massa (Jakarta: PT. Raja Grafindo  
Persada) 2013.
- Uchjana Effendy, Onong, Dinamika Komunikasi, (Bandung :  
PT. Remaja Rosdakarya). 2008.
- Uchjana Effendy, Onong. Ilmu, Teori dan Filsafat  
Komunikasi,(Bandung: PT.  
Citra Aditya Bakti). 1993.
- Vera, Nawiroh, Semiotika dalam Riset Komunikasi, Bogor:  
Galia Indonesia, 2014.
- Winarni. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Malang:  
Universitas Muhammadiyah Malang. 2003.
- Wiryanto. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: PT Grasindo.  
2000.
- Zoebazary, Ilham. Kamus Istilah Televisi dan Film. Jakarta:  
Gramedia Pustaka Utama. 2010.
- Zoebazary, Ilham. Kamus Istilah Televisi dan Film. Jakarta:  
Gramedia Pustaka Utama. 2010.

### **Sumber Lain**

- Guritno, Tatang. 2021. “ Riset Setara Institute: Intoleransi atas  
Kebebasan Beragama Berkeyakinan Paling Banyak  
Terjadi pada 2020”. [Online].  
[https://nasional.kompas.com/read/2021/04/06/1806545  
1/riset-setara-institute-intoleransi-atas-kebebasan-  
beragama-berkeyakinan](https://nasional.kompas.com/read/2021/04/06/18065451/riset-setara-institute-intoleransi-atas-kebebasan-beragama-berkeyakinan). [ 2 Desember 2022].
- Alpian, Jerry. Analisis Semiotika Pesan Moral Islam Dalam Film  
Dalam Mihrab Cinta. Universitas Islam Negeri Sultan  
Syarif Kasim Riau. 2014.Sakiyem, Materi Dan Tujuan  
Dakawah,



<https://babel.kemenag.go.id/id/opini/575/MATERI-DAN-TUJUAN-DAKWAH>. [12 Desember 2022].

Risriyanti, Pesan Dakwah Dalam Film Assalamualaikum Beijing, Universitas Isl Wikipedia, Biografi Danial Rifki, melalui link [https://id.wikipedia.org/wiki/Danial\\_Rifki](https://id.wikipedia.org/wiki/Danial_Rifki) [ 15 Desember 2022]

Endah Hapsari, Apa Hukum Muslimah Menikah dengan Pria Non-Muslim?, melalui link <https://www.republika.co.id/berita/mpdq71/apa-hukum-muslimah-menikah-dengan-pria-nonmuslim> [ 17 Desember 2022].

### **Jurnal**

Shinta Anggraini Budi Widianingrum, Rasisme dalam film Fitna Analisis

Semiotika Rasisme di dalam film Fitna, 2012. [http://repository.upnyk.ac.id/27541/RASISME\\_DALAM\\_FILM\\_FITNA.pdf](http://repository.upnyk.ac.id/27541/RASISME_DALAM_FILM_FITNA.pdf).

Fajar Agung Setiawan. Representasi Nilai Pluralisme dalam Film a Plur (Analisis Semiotik).2015. <http://digilib.uinsuka.ac.id/156051BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20USTA%20KA.Pdf>

**Internet** : <http://www.dakwatuna.com/2015/03/18/65939/film-aku-kau-kua-ajarkan-pemuda-bahwa-dalam-islam-tidak-ada-pacaran/#ixzz45aoACDNo>.

<http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-a009-14-139512aku-kau-kua/credit#-> WGIJb1wj4hQ.

<http://www.satujam.com/dakwah-islam>.

### **Skripsi :**

Andi Rini Pratiwi A. Asgaf, Lukisan Rasa Cinta pada Film Habibie dan Ainun (Analisis Semiotika Film). 2013. Andi

Muhammad Idham. Pesan Dakwah dalam Film Sang pencerah (Analisis Semiotika). 2012.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A